

Prof. Dr. Batmang, S.Ag., M.Pd.

# KONSEP & STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF



Prof. Dr. Batmang, S.Ag., M.Pd.

KONSEP & STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF



Kemahiran berbahasa Arab tidak hanya dibutuhkan secara teoretis sebagai alat untuk memahami teks sumber ajaran Islam, tetapi juga secara komunikatif dibutuhkan dalam dunia kerja. Wacana tersebut muncul pasca terbitnya kebijakan pemerintah terkait pengembangan usaha pariwisata halal di Indonesia. Peluang ini merupakan tantangan besar bagi para akademisi bahasa Arab di berbagai Perguruan Tinggi (PT). Namun realitasnya saat ini, penulis masih menemukan berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab di dalamnya. Salah satu di antaranya adalah modul bahasa Arab masih dominan memuat materi-materi serangkaian kaidah-kaidah gramatikal (non-komunikatif) yang masih bersifat teoretis, sehingga output dan outcome-nya belum berorientasi secara praksis dalam rangka mendukung peluang kerja tersebut. Realitas inilah yang memantik penulis untuk menawarkan konsep pembelajaran bahasa Arab di PT yang bersifat rekonstruktif, dinamis dan realistis dalam bentuk strategi pembelajaran bahasa Arab progresif.



SulQa Press  
Anggota IKAPI  
Jl. Sultan Qaimuddin, No. 17, Baruga, Kendari,  
Sulawesi Tenggara  
Email: sulqapress@iainkendari.ac.id



Editor: Hasfikin



**KONSEP & STRATEGI  
PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB  
PROGRESIF**



Prof. Dr. Batmang, S.Ag., M.Pd.

# KONSEP & STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF

Editor:  
Hasfikin

## **KONSEP DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF**

Penulis : Prof. Dr. Batmang, S.Ag., M.Pd.

Editor: Hasfikin

Layout & Desain Sampul: Nur Bahdia

---

Copyright© SulQa Press. 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang: Dilarang memplagiasi atau memperbanyak buku ini tanpa seizin penerbit.

Edisi cetakan I, tahun 2023

ISBN:

Jumlah halaman: 978-623-5990-35-4

Ukuran: 15 x 23 cm (B5/Unesco)

Cetakan Pertama, Juni 2023

Diterbitkan oleh:

**SulQa Press IAIN Kendari**

**(Anggota IKAPI)**

Jl. Sultan Qaimuddin, No. 17, Baruga, Kendari, Sulawesi Tenggara

Tlp/Fax:

Email: [Sulqapress@iainkendari.ac.id](mailto:Sulqapress@iainkendari.ac.id)

Website: <http://www.sulqapress.iainkendari.ac.id>

---

## “TESTIMONI”

Penyusunan literatur atau rujukan tentang “Konsep dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif” karya Prof. Dr. Batmang, S.Ag., M.Pd., merupakan literatur dan rujukan bagi penggemar memahami bahasa Arab, baik PTN, PTKIN dan PTKIS, serta kalangan akademisi untuk dicermati dan dipelajari karena sebagai sumber dalam strategi pembelajaran bahasa Arab fokusnya ada di buku ini. Harapan saya dengan memahami isi buku ini para pembaca yang belum pernah membaca akan paham dengan sendirinya, dan bagi yang sudah memahi bahasa Arab, buku ini sebagai pelengkap strategi pembelajaran bahasa Arab, Terima kasih semoga bermanfaat bagi penyusun dan penggemar baha Arab.

**Prof. Dr. H. Abu Azam Al Hadi, M.Ag.** (Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya).

Pembelajaran bahasa Arab mengalami tantangan seiring dengan dinamika yang terus terjadi. Pembelajaran bahasa yang stagnan akan menjadikan bahasa Arab dikesankan sebagai bahasa yang rumit. Dalam menyikapi hal tersebut, dibutuhkan ide-ide kreatif dan strategi pembelajaran bahasa yang progresif. Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Batmang, M.Pd. ini merupakan tawaran alternatif

yang baik untuk membuka ide kreatif dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang progresif khususnya bagi pengajar dan pembelajar bahasa Arab.

**Prof. Dr. H. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Pd.I.** (Dosen tetap pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar).

Dinamika pembelajaran bahasa Arab senantiasa berkembang, sejalan dengan berkembangnya sarana dan tuntutan komunikasi. Buku ini mengupas dengan seksama, bahwa disana ada berbagai peluang yang mesti digeluti. Dengan bahasa yang jelas dan didukung wawasan penulis tentang tuntutan berbahasa yang tidak hanya berkulat dilembaran kitab kuning tapi jauh lebih luas dari pada itu. Amat bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran bahasa Arab di negeri ini.

**Dr. Arman Husni, Lc. MA** (Wakil Rektor 3 UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi).

Buku ini terdiri atas empat bab yang memuat tentang konsep dan strategi pembelajaran bahasa Arab progresif. Menurut saya, buku ini sangat cocok untuk dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Gaya penulisan buku ini sangat mudah dipahami oleh para pembaca. Buku ini menjawab tuntas tantangan kekinian tentang strategi pembelajaran bahasa Arab yang progresif.

**Prof. Dr. Asep Muhyidin, S.Pd., M.Pd.** (Guru Besar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Buku karya Prof. Dr. Batmang, S.Ag., M.Pd. ini mengantarkan sebuah kajian inovatif pembelajaran bahasa Arab. Di era digital ini, harus diakui kalau eksistensi bahasa Arab memang sangat dinamis berkembang, tidak hanya di dunia pendidikan tetapi lebih daripada itu sudah menyentuh dalam aktivitas ekonomi, sosial politik, dan pariwisata. ditambah lagi kitab suci al-Quran yang diturunkan dalam bahasa Arab tentu menambah kekuatan urgensi dalam mengkaji dan mempelajarinya. Selain menambah literatur, buku ini sangat membantu dalam mengantarkan strategi pembelajaran bahasa Arab.

**Dr. Sulaiman Ibrahim, M.A.** (Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo).

Salah satu ke berkahan waktu adalah komitmen dan konsistensi dalam menulis. karya yang ditulis Prof. Dr. Batmang, S. Ag., M. Pd, merupakan gagasan progresif sebagai inovasi dlm pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan hal ini dikarenakan buku ini menyodorkan paradigma baru pembelajaran yang tidak membosankan bahkan memiliki strategi jitu dlm belajar bahasa arab.

**Dr. Hj.Akla, M.Pd.** (Dosen PBA Pasca Sarjana IAIN Metro).

Melalui karya ini, Prof. Batmang sebagai Guru Besar Bidang Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kendari memberikan analisis yang mendalam terhadap eksistensi pembelajaran bahasa Arab dan dinamikanya khususnya di Perguruan Tinggi. Buku ini menarik karena kajian pembelajaran Bahasa Arab dihubungkan dengan isu-isu kontemporer seperti pariwisata dan industri halal. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Arab tidak hanya sekumpulan kaidah



yang harus dihafalkan, tetapi sesungguhnya pembelajaran Bahasa Arab itu memiliki relevansi dengan dimensi sosial, budaya, ekonomi dan berbagai aspek lainnya. Dengan membaca buku ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman dinamika pembelajaran di Perguruan Tinggi dan strategi pembelajaran Bahasa Arab progresif agar pembelajaran Bahasa Arab di PT lebih bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

**Dr. Muhaemin, S.Pd.I, MA.** (Dosen FTIK IAIN Palopo/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).

---

## KATA SAMBUTAN

**Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.**

(Guru Besar Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ أَفْضَلَ اللُّغَاتِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ سَيِّدِ السَّادَاتِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ إِلَى يَوْمِ الْمِيْعَادِ.

Syukur Alhamdulillah atas karunia Allah yang telah mengilhami terbitnya buku ini sebagai salah satu referensi yang penting yang dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab, utamanya di lingkup Perguruan Tinggi.

Penting untuk dicatat bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi untuk kebutuhan teologis dalam memahami teks kitab suci umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan literatur-literatur keislaman yang menggunakan bahasa Arab, serta untuk memahami budaya masyarakat Arab. Akan tetapi, dengan mempelajari bahasa Arab, peluang lapangan pekerjaan dapat terbuka luas. Keterampilan bahasa Arab sangat berharga di dunia kerja saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir, kawasan Timur Tengah telah menjadi pusat ekonomi yang berkembang pesat dengan sektor minyak, keuangan, konstruksi, pariwisata, dan industri lainnya. Memiliki kemampuan

berbahasa Arab dapat membuka peluang pekerjaan di berbagai bidang ini. Selain itu, banyak organisasi internasional dan lembaga pemerintah mencari individu yang menguasai bahasa Arab untuk bekerja di bidang keamanan, intelijen, diplomasi, dan bantuan kemanusiaan.

Selama satu dekade terakhir, pariwisata halal yang sedang berkembang di Indonesia merupakan salah satu peluang kerja yang terbuka luas bagi mereka yang menguasai bahasa Arab. Pariwisata halal di Indonesia terus berkembang dengan adanya upaya dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan muslim dari seluruh dunia dan memberikan pengalaman pariwisata yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Dengan demikian, kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab secara komunikatif menjadi peluang besar bagi masyarakat muslim di Indonesia.

Buku yang ditulis oleh saudara Batmang ini merupakan salah satu alternatif untuk membuka wawasan kognitif kita dalam memahami strategi pembelajaran bahasa Arab progresif. Melalui buku ini, Anda tidak hanya menemukan penjelasan dari ragam konsep pembelajaran bahasa Arab, tetapi Anda juga dapat menemukan ragam problematika pembelajaran yang seharusnya dihindari.

Akhirnya, saya merekomendasikan kepada para pembaca untuk menggali banyak informasi strategi pembelajaran bahasa Arab progresif yang tertuang dalam buku ini.

Jakarta, 17 Mei 2023

**Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA.**

---

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمدُ لله الذي جعلَ العَرَبِيَّةَ لَنَا لِسَانًا، وَزَادَهَا شَرَفًا وَجَمَالًا وَبَيَانًا، أَنْزَلَ بِحُرُوفِهَا الذِّكْرَ قُرْآنًا، وَبَعَثَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا أَفْصَحَ النَّاسِ لِسَانًا وَأَجْمَلَهُمْ بَيَانًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ فَهَمَّ فِي اللُّغَةِ وَالبَيَانِ فُرْسَانًا، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT., atas segala nikmat dan karunia-nya, sehingga mulai dari tahap perencanaan, penyusunan hingga penerbitan buku ini dapat selesai tanpa menghadapi kendala yang signifikan. Salam serta shalawat kepada Rasulullah SAW., beserta keluarga, sahabat, dan umatnya sepanjang zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan dan penulisan hingga tahap penerbitan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga, kerabat, rekan sejawat, utamanya kepada seluruh unsur pimpinan IAIN Kendari yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses pengumpulan data hingga penerbitan buku ini.

Gagasan untuk menulis buku ini terinspirasi dari maraknya wacana pariwisata halal di Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata sejak tahun 2014 silam. Wacana ini menjadi salah satu peluang kerja bagi para alumni Program Studi Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab. Namun faktanya, berdasarkan hasil temuan sebagian penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab di beberapa Perguruan Tinggi masih fokus pada teori pemahaman gramatikal bahasa Arab *fuṣḥāh*. Fakta lainnya juga menunjukkan bahwa akibat kurikulum tersebut, mahasiswa kesulitan untuk berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Arab lokal, utamanya ketika mereka berkunjung ke negara-negara kawasan Timur Tengah yang notabene menggunakan bahasa Arab *'ammiyah*.

Menindak lanjuti problematika tersebut, penulis berusaha untuk mengurai secara komprehensif dan holistik terkait ragam problematika pembelajaran bahasa Arab di beberapa PT dan PTKI di Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di beberapa PT dan PTKI terjadi pada tataran kurikulum, strategi pengajaran, fasilitas atau media, serta modul pembelajarannya. Berdasarkan hasil temuan tersebut, penulis selanjutnya merekonstruksi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan pariwisata halal. Hasil dari rekonstruksi itulah yang secara konseptual penulis sebut dengan istilah strategi pembelajaran bahasa Arab progresif.

Penulis sadar bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan yang membutuhkan masukan konstruktif dari para akademisi lainnya melalui catatan-catatan kritis, sehingga gagasan ini dapat berlanjut ke tahap yang lebih sempurna. Akhirnya, semoga buku ini

dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta menjadi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab bagi kalangan akademisi di berbagai PT dan PTKI di Indonesia.

Kendari, 17 Mei 2022

Penulis



## PETUNJUK TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan ini merujuk pada SKB Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	De (dengan titik di



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
			bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal pendek

---َ---	Fathah	a
---ِ---	Kasrah	i
---ُ---	Dammah	u

#### E. Vokal panjang

Fathah+alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasra+ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
Dammah+waw mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

Fathah+waw mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'idat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata sandang Alif+Lam

#### 1. Bila Diikuti Huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

#### 2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>“TESTIMONI”</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA SAMBUTAN</b>	
<b>Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>PETUNJUK TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I</b>	
<b>KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA</b>	
<b>ARAB PROGRESIF</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Konseptual Pembelajaran Bahasa Arab .....	7
B. Unsur-unsur Pembelajaran Bahasa Arab .....	10
C. Epistemologi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif .....	12
D. Kendala Pembelajaran Bahasa Arab.....	17
<b>BAB II</b>	
<b>PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS</b>	
<b>TUJUAN PARIWISATA HALAL</b> .....	<b>23</b>
A. Konsep Pariwisata Halal (Islami/Syar’i) .....	23
B. Fungsi Bahasa Arab dalam Konteks Pariwisata Halal ....	27
C. Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Pariwisata .....	29

**BAB III**

<b>PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB .....</b>	<b>33</b>
A. Problematika Kurikulum .....	33
B. Problematika Strategi Pembelajaran dan Pembelajaran ..	35
C. Problematika Lingkungan dan Media Pembelajaran .....	36
D. Problematika Konten Bahan Ajar (Modul) .....	38

**BAB IV****STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA**

<b>ARAB PROGRESIF.....</b>	<b>89</b>
A. Penambahan Bobot SKS Dan Mengajarkan Materi Bahasa Arab ' <i>Amiyah</i> .....	89
B. Penerapan Metode Arabic for Specific Purposes (ASP) .....	94
C. Penggunaan Bahan Ajar Yang Aplikatif .....	100
<b>PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>115</b>

---

”إذا تحدثت إلى رجل بلغة يفهمها، ستصل إلى رأسه،  
وإذا تحدثت إليه بلغته، ستصل إلى قلبه“

---

*If you talk to a man in a language he understands, that goes to his head. If you talk to him in his own language, that goes to his heart.*

*Jika Anda berkomunikasi dengan seseorang dalam bahasa yang ia mengerti, itu hanya sampai ke kepalanya. Jika Anda berbicara dengannya dalam bahasanya sendiri, itu akan sampai ke hatinya*

---



## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki fungsi ganda, selain berfungsi sebagai alat komunikasi yang mayoritas digunakan oleh masyarakat di sebagian besar negara kawasan Timur Tengah, ia juga berfungsi menjadi bahasa kitab suci bagi umat Islam (Al-Qur'an dan Sunnah). Fungsi tersebutlah yang menjadikannya penting untuk dipelajari disejumlah negara-negara mayoritas berpenduduk Islam, utamanya bagi masyarakatnya yang *non-Arabic native*. Itulah sebabnya, mengapa sebagian umat Islam bahkan menempatkannya sebagai “bahasa Tuhan” yang sakral, mulai dari aspek hukum, ekonomi, politik hingga aspek magis (Errington, 1999).

Selain dari aspek teologis, bahasa Arab juga menjadi penting untuk diperbincangkan dari aspek ekonomi. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab juga sering kali dikaitkan dengan alat komodifikasi ekonomi yang berfungsi sebagai daya tarik konsumen (Heller, 2003; Nawas et al., 2023; Pujolar, 2018). Fenomena tersebut sejalan dengan pernyataan Maulana (2018) bahwa “*The Islamization of language could not be deniable when Islamization process is carried out in any cultures*” (h. 473). Pernyataan itu terbukti melalui maraknya wacana pengembangan wisata halal di negara mayoritas berpenduduk Muslim, termasuk di Indonesia. Secara historis, wacana itu mulai muncul ke permukaan sejak peristiwa Bom



Menara *World Trade Center* (WTC) di Amerika Serikat tahun 2001. Peristiwa itu menjadi momentum awal kedatangan wisatawan Arab ke sejumlah negara-negara Muslim di dunia. Para wisatawan Arab khususnya, dan wisatawan muslim umumnya, sebagian besar mengalihkan perjalanan wisata mereka dari negara-negara yang berorientasi ke Eropa dan Amerika menuju negara-negara muslim di dunia, termasuk Indonesia (Aji, Muslichah, and Seftyono, 2021). Karena pengalihan perjalanan itulah, jumlah wisatawan Arab ke Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Suhartanto et al., 2022).

Kunjungan turis Arab ke sejumlah negara-negara berpenduduk Muslim mengalami peningkatan terutama sejak peristiwa 11 September 2001. Peristiwa itu tidak saja memiliki dampak secara politik, militer, tetapi juga ekonomi, salah satunya melalui sektor pariwisata. Para wisatawan Arab khususnya, dan wisatawan Muslim umumnya, mengubah tujuan wisata mereka. Dari semula suka berkunjung ke negara-negara Eropa dan Amerika utara, menjadi lebih berorientasi untuk mengunjungi belahan dunia lain terutama negara-negara Muslim (Ibrahim et al., 2009).

Indonesia sebagai salah satu negara Muslim memperoleh angka kunjungan yang meningkat dari wisatawan asal Timur Tengah dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melaporkan bahwa wisatawan asal Timur Tengah yang berkunjung ke Indonesia meningkat dari 24.000 kunjungan pada bulan Mei 2019 menjadi 26.400 kunjungan pada bulan Juni 2019. Demikian pula, jika angka kunjungan itu dihitung dalam *trend* 2 tahun terakhir. Tahun 2018, jumlah wisatawan dari Bahrai sebanyak 2.243 wisatawan dan di tahun 2019 naik menjadi 2.457 wisatawan.

Wisatawan dari Mesir naik dari 19.948 pada tahun 2018 naik menjadi 20.345 pada tahun 2019. Sementara wisatawan dari Timur Tengah lainnya naik dari 45.810 pada tahun 2018 menjadi 55.022 pada tahun 2019. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan naik sekitar 20% (<https://www.bps.go.id>). Bahkan, penelitian Jia dan Chaozhi (Jia and Chaozhi, 2020) melaporkan semakin banyak muslim bepergian ke seluruh dunia dan mengeluarkan ongkos perjalanan yang sangat mengesankan. Mereka menghabiskan \$140 Milyar dollar pada tahun 2013 dan diperkirakan mencapai \$192 Milyar pada tahun 2020. Trend baru ini menuntut pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim di seluruh dunia dengan memberikan rasa keamanan, perhatian, dan kenyamanan (Kessler, 2015).

Salah satu hasil studi di Malaysia menyebutkan bahwa pramuwisata yang bisa berbahasa Arab selain bahasa Inggris akan sangat membantu para wisatawan ketika berinteraksi dengan petugas hotel/warga lokal. Bukan hanya itu, kebutuhan akan bahasa Arab jugadirasakan oleh pihak hotel. Petugas hotel yang dapat melayani tamu dengan bahasa Arab diyakini dapat meningkatkan citra hotel itu di mata para wisatawan (Ibrahim et al., 2009). Namun, fakta mengenai jumlah kenaikan wisatawan ini berbanding terbalikdengan pelayanan industri pariwisata di Indonesia. Hal itu tampak dari kurangnya penangangan serius dan sistematis dari pemerintah untuk menghadapi peningkatan jumlah wisatawan Arab, seperti kesiapan sumber daya manusia, kemampuan bahasa Arab para pemandu wisatawan, komunikasi yang tidak lancar karena persoalan keterbatasan kemampuan bahasa Arab. Meskipun persoalan komunikasi ini dapat terselesaikan dengan menggunakan

bahasa Inggris, tetapi komunikasi dalam bahasa Arab masih menjadi sesuatu yang ditunggu keberadaannya.

Persoalan lainnya adalah kebijakan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata pun masih kurang mendapatkan perhatian serius meskipun aturan dasar pemerintah sudah mengaturnya di Peraturan Menteri 2010. Begitu pula, persoalan materi pembelajaran bahasa Arab, kurikulum, media pembelajaran, strategi pembelajaran untuk tujuan pariwisata juga belum mendapatkan respons baik dari para pakar. Bahkan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atau Sastra Arab. Dengan demikian, maka pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada persoalan akademik teoretis tetapi juga merambah ke non-akademik praktis, seperti pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka buku ini bertujuan untuk menawarkan konsep dan strategi Pembelajaran bahasa Arab, baik secara teoretis dan praksisnya dalam konteks lingkup pariwisata halal. Tawaran tersebut penulis arahkan untuk Perguruan Tinggi (PT) dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Dalam konteks uraian data dalam buku ini, kami mengumpulkannya dari dua PTKI dan satu PT di Indonesia, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, dan Politeknik Pariwisata (Poltekpar) NHI Bandung. Hasil penelusuran data yang selama ini terkesan teoretis dan konseptual seharusnya lah kami lakukan menunjukkan bahwa telah terjadi misfungsional terhadap tujuan pembelajaran bahasa Arab di PT tersebut. Pembelajaran bahasa Arab rata-rata hanya berorientasi pada aspek pembelajaran teretis, sehingga terkesan

mengabaikan aspek praktisnya. Padahal, sebagaimana yang telah kami uraikan sebelumnya bahwa fungsi bahasa Arab bukan hanya sebagai alat untuk membaca teks kitab suci, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi secara universal, khususnya pada wilayah transaksi ekonomi global. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata harus dipersiapkan sedini mungkin. Persiapan itu setidaknya untuk merespon peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Arab ke negara berpenduduk mayoritas Muslim, seperti Indonesia.

Setidaknya, terdapat tiga pertanyaan penting yang membutuhkan jawaban terhadap problem pembelajaran Bahasa Arab di PT, yaitu: (1) Bagaimana konsep pembelajaran bahasa Arab progresif dan hubungannya dengan kebutuhan pariwisata halal?; dan (2) Bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab di PT?; (3) Bagaimana tawaran solusi dalam merekonstruksi strategi pembelajaran bahasa Arab progresif di PT untuk kebutuhan pariwisata halal? Berangkat dari ketiga pertanyaan tersebut, buku ini menjelaskan secara kritis terkait faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problem pembelajaran bahasa Arab berbasis pariwisata, serta ragam tawaran solusi dalam mengatasi problematika tersebut, baik secara teoretis maupun praktis.



## BAB I

---

# KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF

### A. Kerangka Konseptual Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran yang digunakan dalam buku ini mengacu pada kegiatan pendidik yang melakukan aktivitas pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” atau dalam bahasa Yunani disebut *instructus* “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita, 2008). Adapun istilah pembelajaran juga mengandung arti belajar atau berlatih yang dalam bahasa Inggris disebut *learnig* atau *training*, dan dalam bahasa Arab disebut *darasa* (Rohman, 2015). Jadi, pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa pendidik atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain sedangkan mengajar meliputi segala hal yang pendidik lakukan di dalam kelas.

Warsita (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (insrtuksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Hakikat pembelajaran secara umum adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat diartikan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya (Warsita, 2008). Jadi, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik yang belajar.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi yang digunakan oleh manusia untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka, baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan. Adapun pembelajaran bahasa adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang dia ajari bahasa tersebut melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa tersebut (Hermawan, 2011). Konsep pembelajaran bahasa sangatlah penting untuk dipelajari sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran. Sani (2016) Tujuan pembelajaran bahasa untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata (*real*). Pembelajaran bahasa yang baik adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi (Saepuddin, 2012). Pembelajaran bahasa akan mencapai hasil yang baik apabila dalam proses pembelajaran tersebut mengikuti tahapan-tahapannya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam mengajar. Acep Hermawan (2011) memaparkan bahwa:

“Pembelajaran bahasa melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni linguistik, psikologi, dan ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa- bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan Ilmu Pendidikan atau Pedagogi memungkinkan kita meramu semua keterangandari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.”

Pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab merupakan suatu proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik/rumit, sehingga tidak mengherankan bila hal ini bisa memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang (Rohman, 2015). Salah satu hal yang dianggap rumit dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu banyaknya perubahan kata atau *tashrif* dalam bahasa Arab.

Dari penjelasan mengenai pengertian pembelajaran bahasa Arab yang telah kami uraikan tersebut, maka dapat disimpulkan



bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses tersebut terjadi dalam bentuk pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab dan menerapkannya sebagai alat komunikasi.

## **B. Unsur-unsur Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa unsur-unsur yang harus diperhatikan, agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa unsur pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan seorang pendidik sebagai berikut:

### **1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di PT bagi peserta didik atau mahasiswa untuk mampu mengungkapkan pikiran mereka melalui komunikasi berbahasa Arab, utamanya ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat, baik melalui percakapan lisan maupun tulisan. Selain itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik untuk mampu memahami yang dibaca dan yang didengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya, usianya dan kegemarannya (Rohman, 2015). Oleh karena itu, inti dari pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik agar mereka mampu memahami kaidah atau gramatikal bahasa Arab dan dapat menggunakannya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

### **2. Materi Pembelajaran Bahasa Arab**

Isi materi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terdiri

dari sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi peserta didik dan lingkungannya. Seleksi materi dalam proses pembelajaran diperlukan oleh seorang pendidik. Di samping itu, penyajian materi harus melalui tahapan-tahapan yang sistematis berdasarkan hirarki level kemampuan peserta didik. Dimulai dari level yang mudah (*beginer/pemula*), level agak sulit (*intermediate/tingkat lanjut*) dan level sulit (*advance/profesional*) (Mustofa, 2017). Oleh karena itu, seorang pengajar dituntut untuk mampu menyesuaikan materi pembelajaran mereka berdasarkan kemampuan peserta didiknya.

### 3. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengoptimalisasi daya serap para peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi yang diberikan oleh para pengajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Sebelum seorang pengajar memilih dan menentukan metode yang akan digunakannya dalam pembelajaran bahasa Arab, mereka hendaknya mampu mempertimbangkan prinsip-prinsip tertentu, seperti kemampuan, karakter, kondisi sosial peserta didik, serta menyesuaikan materi yang akan mereka ajarkan dengan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Rohman, 2015). Metode pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang pengajar harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik dengan mudah dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penyesuaian metode

dengan materi pembelajaran akan sangat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan, salah satunya adalah evaluasi yang menjadi sarana efektif untuk memberikan umpan balik. Oleh karena itu, materi pembelajaran mengarah pada evaluasi yang membantu mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

### C. Epistemologi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif

Istilah progresif yang digunakan dalam buku ini merupakan artikulasi dari usaha strategis dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kebutuhan para penggunanya. Artikulasi tersebut terinspirasi dari catatan penelitian yang dilakukan oleh Anthony, (1982) dalam artikelnya *Research on Progressive Teaching*. Dalam artikel tersebut, ia menjelaskan bahwa istilah progresif seringkali digunakan oleh para peneliti untuk merepresentasikan strategi dan metode pembelajaran berbasis minat peserta didik. Penjelasan yang senada juga diungkapkan oleh Adler & Iorio (2013) bahwa istilah “progressive teaching” bertujuan untuk mengarahkan materi pembelajaran dari sekedar mengarahkan peserta didik sebagai agen pengawasan menjadi agen perubahan. Secara spesifik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Alzahrani (2018) menerjemahkan istilah progresif sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kemanfaatannya bagi masyarakat luas. Dengan demikian, maka istilah pembelajaran progresif bertujuan untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab untuk kebutuhan

yang lebih luas, utamanya pada aspek pengembangan ekonomi global.

Gagasan digunakannya istilah progresif tersebut dalam buku ini berawal dari kegelisahan penulis yang mengamati realitas pembelajaran atau pembelajaran bahasa Arab di sejumlah PT dan PTKI yang hanya berorientasi pada aspek teologis semata. Itulah sebabnya, mengapa materi-materi yang pendidikan bahasa Arab yang diajarkan di dalamnya hanya sebatas bahasa Arab *fushah* atau bahasa Arab yang digunakan dalam kitab suci umat Islam (Al-Qur'an dan Sunnah). Padahal secara fungsional, eksistensi bahasa Arab saat ini tidak hanya mencakup kebutuhan teologis untuk memahami teks kitab tersebut, tetapi juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi global. Salah satunya adalah pengembangan wisata halal yang sedang marak dikembangkan di Indonesia.

Munculnya wacana wisata halal, utamanya di Indonesia dapat merubah *mindset* kebutuhan pembelajaran dan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada aspek teologis, tetapi juga mencakup aspek ekonomi. Kesadaran akan hal itu tentu saja menjadi peluang besar bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, selayaknya metode, kurikulum, fasilitas media, dan modul pembelajaran bahasa Arab perlu untuk direkonstruksi agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Berbicara tentang metode pembelajaran bahasa Arab, maka terdapat tiga istilah yang sering digunakan di dalamnya yaitu, pendekatan (*madkhal al-tadris*), metode (*thariqah al-tadris*), dan teknik (*uslub al-tadris*). Pendekatan merupakan pendirian filosofis yang

selanjutnya menjadi acuan yang kegiatan belajar dan mengajar bahasa. Sedangkan metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi dan tertib yang didasarkan pada pendekatan terpilih. Teknik lebih bersifat aplikatif sehingga sering disebut sebagai gaya pembelajaran.

Secara umum dalam teori pembelajaran, terdapat beberapa metode yang dianggap relevan untuk bagi peserta didik di Indonesia yang dapat diuraikan dalam buku ini sebagai berikut:

1. Metode Gramatika-Terjemahan ( *طريقة التواضع والترجمة* )

Metode ini juga banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab, baik di Negara-negara Arab sendiri maupun di Negara-negara Islam termasuk Indonesia. Metode ini berasumsi bahwa ada satu logika universal yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat bahasa. Metode ini merupakan metode tertua dalam pembelajaran bahasa asing sehingga disebut juga sebagai metode tradisional (B.Mustofa and Hamid, 2016).

Keuntungan yang diperoleh dari menjadikan terjemah sebagai sarana belajar bahasa Arab ternyata sangat banyak. Keuntungan paling menonjol adalah tambahan kosakata dalam jumlah yang banyak. Namun kegunaannya untuk memahami teks itu jauh lebih banyak dari pada untuk tujuan *muhadatsah*. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan bagi orang-orang yang baru belajar bahasa Arab agar dapat mengetahui banyak kosakata.

## 2. Metode Langsung ( الطريقة المباشرة )

Metode ini muncul dikarenakan adanya ketidakpuasan terhadap metode yang sudah ada yaitu metode terjemah. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing adalah sama dengan proses pemerolehan bahasa pertama (bahasa ibu), yakni dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, juga dengan menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan berfikir dalam bahasa sasaran dan penggunaan bahasa ibu peserta didik dihindari sama sekali. Metode ini memberikan penekanan pada penggunaan bahasa secara fungsional dan mengesampingkan hafalan kaidah-kaidah gramatika (Bakri, 2017). Metode langsung memiliki tujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini.

## 3. Metode Membaca ( طريقة القراءة )

Metode ini berasumsi bahwa pembelajaran bahasa tidak bisa bersifat multitujuan dan kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realitis ditinjau dari kebutuhan peserta didik. West menganjurkan suatu penekanan pada membaca bukan hanya karena dia menganggap hal itu sebagai keterampilan yang paling bermanfaat yang harus diperoleh dalam bahasa asing tetapi juga karena hal itu yang paling mudah, suatu keterampilan dengan nilai tambah yang paling besar pada peserta didik pada tahap-tahap awal pembelajaran

bahasa (B. Mustofa and Hamid, 2016). Hal inilah yang menjadi faktor metode membaca banyak digunakan oleh pelajar bahasa Arab.

4. Metode Audiolingual ( الطريقة السمعية الشفهية )

Metode audiolingual berasumsi antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, bahasa adalah kebiasaan bukan tentang bahasa. Metode audiolingual ini juga didasarkan atas teori *linguistic struktual* yang dalam beberapa hal berbeda dengan teori tata bahasa tadisional. Pada setiap proses belajar bahasa asing, pelajaran menyimak atau mendengarkan suara *native* adalah bagian yang paling sulit namun pelajaran menyimak dalam bahasa Arab *relative* lebih mudah. Hal itu disebabkan bahwa antara tulisan dan ucapan dalam bahasa Arab itu lebih sama dan konsisten. Di samping itu, suara dalam bahasa Arab itu lebih fasih dalam pengertian pengucapannya lebih tegas dan jelas (Burdah, 2019). Metode ini menekankan penelaan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (*fonologi*), kemudian sistem pembentukan kata (*morfologi*), dan sistem pembentukan kalimat (*sintaksis*) (Hermawan, 2011). Biasanya metode ini digunakan bagi orang-orang yang ingin melatih atau meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab.

5. Metode Komunikatif ( الطريقة التواصلية )

Dalam metodologi pembelajaran bahasa, sering ditemukan tumpang tindih dalam penggunaan istilah antara pen-

dekatan dan metode. Secara umum, istilah metode komunikatif sering disamakan dengan pendekatan komunikatif.

#### 6. Metode Eklektik ( الطريقة الانتقائية )

Metode eklektik ini bisa menjadi metode yang ideal jika didukung oleh penguasaan pendidik yang memadai terhadap berbagai macam metode sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kelebihan dari setiap metode dan menyesuaikan dengan kebutuhan program pembelajaran bahasa Arab yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional (Asrofi, 2016).

### D. Kendala Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi ke dalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik, yaitu:

#### 1 Aspek Linguistik

Linguistik adalah ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer, 2007). Linguistik mengajarkan teori-teori penganalisaan dan pendeskripsian bahasa sebagai satu objek studi, yang mengajarkan komponen-komponen kebahasaan dan teknik-teknik pendeskripsian bahasa. Berbagai problematika yang dihadapi peserta didik yaitu adanya perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya mengenai:

##### a. Tata Bunyi

Bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia sangatlah berbeda. Bunyi dalam bahasa Arab dapat dipelajari melalui



ilmu *tajwid* yang membahas *makhorial-huruf*. Sebenarnya pembelajaran bahasa Arab di Asia Tenggara umum dan khususnya di Indonesia, sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan. Hal tersebut disebabkan tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami kitab-kitab berbahasa Arab saja, kemudian pengertian hakekat bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu suatu metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata-perkata (Hermawan, 2011).

Tata bunyi dalam pembelajaran bahasa memang merupakan suatu problematika yang membuat peserta didik sulit untuk mempelajari bahasa asing, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Olehnya itu, sebagian besar orang-orang yang mempelajari bahasa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menguasai bahasa tersebut.

b. Kosakata

Penguasaan kosakata adalah modal dasar dalam belajar bahasa apa pun, termasuk bahasa Arab. Kosakata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah. Semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak pula peluang untuk menangkap

pesan, memahami isi teks, ataupun menyampaikan pesan dengan bahasa itu baik lisan maupun tulisan (Burdah, 2019). Namun demikian, perpindahan kata dari bahasa asing ke bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti; pergeseran arti, lafaznya berubah dari bunyi aslinya, dan lafaznya tetap tetapi artinya berubah.

Berkaitan dengan problematika kosakata tersebut perlu diketahui banyak segi-segi *sharaf (morfologi)* dalam bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Indonesia, semisal konjugasi (*tashrif*), sistem perubahan kata dengan pola-pola tertentu yang menimbulkan makna tertentu. Perubahan dari satu pola ke pola lain memiliki akar kata yang sama. Misalnya: telah menulis ( كُتِبَ ) sedang menulis ( يَكْتُبُ ), tulislah ( اكتب ).

c. Tata Kalimat

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari Indonesia, meskipun telah menguasai gramatika bahasa Indonesia namun belum tentu dapat menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia. Karena itu, pendidik bahasa Arab harus menaruh dan memberi perhatian yang lebih banyak agar mereka dapat dengan mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pelajar ketikamempelajari bahasa Arab (Hermawan, 2011). Sebagaimana yang kita pahami bahwasanya bahasa Arab memiliki banyak perubahan kata jika disambungkan dengan kalimat yang lain.

d. Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadikendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia. Dengan sejumlah perbedaan tulisan yang ada antara bahasa Arab dengan bahasaIndonesia/Latin ini maka bagi para pelajar Indonesia tidak mudah menulis huruf-huruf Arab apalagi menuangkannya dalam karangan yang panjang dan memiliki nilai keindahan, kecuali para pelajar yang telah melalui proses belajar yang lamadan teratur (Hermawan, 2011). Olehnya itu dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

2. Aspek Non Linguistik

Persoalan non linguistik juga menjadi kendala keberhasilan pembelajaran yakni kondisi sosio-kultural bangsa Arab dengan non Arab, sepertiIndonesia dan pertimbangan bahan ajar.

a. Faktor Sosio-kultural

Problematika yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesiatidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya Arab.

b. Faktor Buku Ajar

Selain harus memperhatikan faktor sosio-kultural tersebut di atas, faktorpenggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang *urgens*, karena

peranannya di samping pendidik saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Fakta menunjukkan bahwa faktor lingkungan pergaulan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah itu. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab, sebab antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah di Indonesia jelas berbeda, setidaknya pada sisi struktur. Sebagai solusinya, guru bahasa Arab harus selalu meningkatkan kualitas keahliannya dengan banyak mengikuti pelatihan, seminar, diskusi, atau setidaknya banyak membaca buku-buku pendidikan kebahasaaraban (Hermawan, 2011). Bagaimanapun peserta didik diajarkan bahasa Arab di sekolah namun lingkungan di sekitarnya sangat berpengaruh.



## BAB II

---

# PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TUJUAN PARIWISATA HALAL

### A. Konsep Pariwisata Halal (Islami/Syar'i)

Para pakar masih memperdebatkan konsep pariwisata berbasis tuntunan Islam (*Islamic tourism*). Meskipun sebagian kalangan masyarakat lebih populer menyebutnya dengan istilah pariwisata halal (*halal tourism*). Hingga saat ini, kedua istilah tersebut seringkali dipertukarkan secara tidak konsisten. Boğan dan Saruşik (2019) mendefinisikan pariwisata Islam sebagai jenis wisata untuk mendapatkan ridha Allah. Jafari dan Scott (2014) menggambarkan pariwisata Islam dengan kegiatan yang dilakukan dengan motivasi islami sesuai dengan prinsip-prinsip Islam oleh para wisatawan. Carboni, Perelli dan Sistu (2017) mengungkapkan bahwa pariwisata Islam merujuk pada setiap aktivitas, peristiwa, pengalaman, atau perjalanan yang sesuai dengan Islam dan melibatkan kaum muslim yang hendak menjaga agama dan kebiasaan mereka pada saat bepergian. Ringkasnya, pariwisata Islam merujuk pada perjalanan yang dilakukan untuk kegiatan keagamaan dan

tujuan ziarah yang berkaitan dengan persoalan keyakinan dengan agama Islam, seperti naik haji ke Mekkah.

Di sisi lain, sebagian pakar mendefinisikan pariwisata halal dengan tindakan wisata apasaja yang diperbolehkan menurut ajaran Islam dan melibatkan umat Islam dalam industri pariwisata (Battour and Ismail, 2016). El-Gohary (2016) mengungkapkan bahwa pariwisata halal merujuk pada penggambaran produk pariwisata dan atau kegiatan yang memiliki kepatuhan penuh terhadap aturan dan pedoman konsep halal dan syariah. Mohsin, Ramli, dan Alkhulayfi (2016) mendefinisikan pariwisata halal dengan penyediaan produk dan jasa pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dalam hal ibadah dan makanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ringkasnya, pariwisata halal mengacu pada perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi, liburan, dan tujuan sosial. Muslim dunia juga hendak melihat dunia dan menjelajahi sejarah dan budaya suatu masyarakat Islam untuk lebih menghargai keajaiban ciptaan Tuhan. Meskipun motivasi perjalanan belum tentu bersifat spritual, tetapi ada keinginan untuk berperilaku dengan cara yang diperbolehkan atau halal dan sesuai dengan hukum syariah. Oleh karena itu, semua konsep pariwisata halal merujuk pada penerapan prinsip-prinsip Islam, seperti hotel halal, makanan halal, SPA halal, dan lainnya. Rancangan penelitian ini menggunakan konsep pariwisata halal yang terakhir disebutkan dan dapat ditemukan pada artikel yang berjudul '*Halal tourism: Literature review and experts' view*' (Vargas-Sánchez and Moral-Moral, 2020).

Perdebatan literatur yang panjang tentang istilah pariwisata halal dan pariwisata Islam ini sama sekali tidak dihubungkan

dengan persoalan penggunaan bahasa Arab oleh pramuwisata sebagai sesuatu yang sangat substansi dalam sebuah interaksi. Pelayanan akan menjadi baik jika dipoles dengan penggunaan bahasa yang baik dan demikianpula sebaliknya. Penelitian ini hendak mengisi kekosongan literatur yang ada dengan menghubungkan persoalan *input* dan *output* dalam pariwisata halal. Input pramuwisata tentu berasal dari pendidikan di universitas sementara outputnya adalah hasil yang dimiliki oleh pramuwisata yang berupa keterampilan dan kompetensi pariwisata.

Sejalan dengan perkembangan tren wisata halal, terutama di Indonesia, pemerintah telah mulai mengembangkan beberapa enclave seperti Lombok dan Aceh sebagai destinasi Halal. Sebagian hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya pelatihan ekstra mengenai pariwisata halal diperlukan. Konstruksi mental kolektif tentang pariwisata halal dibangun di sekitar empat hal, seperti manfaat, hambatan, religiositas dan daya tarik. Faktor utama yang harus ditekankan untuk mendapatkan dukungan masyarakat telah diidentifikasi, seperti manfaat dan daya tarik, kesadaran bersama tentang pariwisata halal, dimensi spiritual pariwisata halal. Dilihat dari penghayatan dimensi spiritualnya yang fokus pada kesejahteraan batin manusia dibandingkan dengan dimensi lain, jejak spiritual dapat dianggap sebagai kondisi yang paling dibutuhkan dalam memperoleh dukungan mancanegara untuk memposisikan Indonesia sebagai negara sebagai pariwisata halal.

Suhartanto dkk., (2021) menegaskan bahwa loyalitas wisatawan muslim ditentukan oleh pengalaman halal, kualitas pengalaman yang dirasakan, nilai yang dirasakan, dan kepuasan. Lebih lanjut, Wu dan Mursid (2020) juga mengungkapkan bahwa pelayan



maksimal memiliki dampak terbesar pada pengalaman wisatawan dengan kunjungan, kepuasan, loyalitas, dan nilai yang dirasakan. Pelayanan maksimal bukan hanya berurusan dengan persoalan kuliner, hotel, dan persiapan lainnya, tetapi lebih dari itu interaksi komunikasi yang menggunakan bahasa Arab. Jika interaksi komunikasi dilakukan dengan baik, pelayanan menjadi maksimal. Itu berarti bahwa penguasaan bahasa Arab untuk tujuan pariwisata ikut menentukan kualitas pelayanan terhadap para wisatawan muslim secara maksimal.

Usman, Sobari, dan Sari (2019), serta Vargas-Sánchez dan Moral (2020) telah mendiskusikan perbedaan antara konsep pariwisata halal dan pariwisata syariah. Pariwisata syariah merujuk pada perjalanan yang dilakukan untuk tujuan keagamaan dan haji, seperti melakukan perjalanan haji ke Mekah. Sementara pariwisata halal merujuk pada perjalanan yang dilakukan untuk kepentingan rekreasi, kenyamanan, dan tujuan sosial. Penelitian ini merekomendasikan untuk menggunakan konsep wisata halal daripada wisata syariah. Jaelani (2017) juga melaporkan bahwa wisata halal merupakan konsep wisata yang mengedepankan nilai religiusitas yang tinggi dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Beberapa praktik masyarakat desa Senggigi Lombok merupakan modal masyarakat untuk mengembangkan wisata halal, seperti pengetahuan dan tradisi masyarakat Islam sebagai modal budaya, kegiatan tahlilan untuk menciptakan kekuatan solidaritas sebagai modal sosial merupakan upaya masyarakat dalam mewujudkan praktik sosial untuk dirintis. Selain itu, Rahman (2020) mengungkapkan bahwa gagasan pariwisata halal terkait dengan penerapan prinsip dan praktis ajaran Islam di semua aspek kegiatan

pariwisata, seperti hotel halal, restoran halal, makanan halal, SPA halal, riset halal, gudang halal, transportasi halal, dan paket wisata halal. Keberhasilan industri pariwisata berkaitan dengan pengalaman, fasilitas, kenyamanan, kesenangan dan layanan pelanggan. Pelayanan terhadap pelanggan ini lagi-lagi berkaitan dengan penguasaan dan keterampilan berbahasa Arab oleh pramuwisata yang disiapkan oleh pihak swasta seperti lembaga kursus bahasa Arab informal atau pemerintah yang direpresentasikan oleh universitas. Itu berarti bahwa pihak pemerintah melalui universitas merupakan ujung tombak penghasil pramuwisata yang handal dan dapat melayani para wisatawan dari Timur Tengah.

## **B. Fungsi Bahasa Arab dalam Konteks Pariwisata Halal**

Beberapa studi telah membahas hubungan konseptual antara pembelajaran bahasa Arab dan pariwisata halal. Ibrahim, Zahari, Sulaiman, Othman, dan Jusoff (2009) menunjukkan bahwa para pemandu wisata dan petugas hotel yang mahir menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dapat menaikkan minat dan mempromosikan citra wisatawan muslim Timur Tengah untuk berkunjung di Malaysia. Namun, lanjut Misran (2013) mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dari Timur Tengah ke negara-negara muslim, seperti Malaysia dan Indonesia, tidak dibarengi dengan dukungan sumber daya manusia yang mumpuni. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab sudah selayaknya dilakukan dengan berbasis tujuan pariwisata. Dia menambahkan perlunya penggunaan bahasa Arab dialek formal dan informal dalam dunia pariwisata, khususnya dialek teluk dan Mesir. Meskipun dialek formal dan informal dibahas secara panjang lebar,

penelitian Misran (2013) yang juga menggunakan analisis kebutuhan terbatas pada persoalan kendala (*lack*) yang dihadapi pada saat mengajar dan kebutuhan (*necessity*) mahasiswa pengguna terhadap pembelajaran bahasa Arab berbasis pariwisata. Penelitiannya sama sekali tidak membahas harapan (*wants*) mahasiswa pengguna terhadap pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pariwisata. Demikian pula, persoalan kurikulum, materi ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis pariwisata tidak dijelaskan secara rinci.

Lebih lanjut, Ernawati (2018) juga mengamati bahwa peningkatan kemampuan komunikasi dan keterampilan bekerja berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Tamsil (2019) menambahkan bahwa desain pembelajaran pengembangan kurikulum bahasa Arab untuk tujuan pariwisata dapat mengarahkan pramuwisata untuk lebih profesional berkomunikasi dalam bahasa Arab, mengetahui seluk beluk bahasa Arab pariwisata dan tempat wisata. Rosalinda (2019) mengungkapkan perlunya upaya pengembangan pariwisata halal di Banda Aceh dan Aceh Besar. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan syariat Islam sehingga dapat menjadi daya tarik para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke sana. Selain di Aceh, pariwisata halal juga ditemukan di NTB Lombok yang menempati urutan pertama dalam pengembangan wisata halal. NTB menjadi destinasi pariwisata halal nomor satu di Indonesia karena memiliki keunikan budaya dan tradisi keagamaan selain keindahan alam yang tidak kalah dengan Bali. Pariwisata halal di Lombok dilakukan dengan cara memberikan payung hukum mengenai pariwisata halal melalui Peraturan Daerah (PERDA). Peraturan Daerah itu membahas persoalan akomodasi,

biro perjalanan, restoran, dan tempat SPA atau *solus per aqua*. Selain payung hukum, atauran-aturan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia juga harus diikuti. Namun, tantangan terbesarnya adalah kesiapan sumber daya manusia, termasuk penguasaan bahasa Arab oleh pramuwisata (Fahham, 2017).

### C. Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Pariwisata

Karena mayoritas kunjungan dilakukan oleh wisatawan dari negara-negara muslim di Timur Tengah, bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak dapat terelakkan digunakan oleh para wisatawan. Ini berarti bahwa pelayanan para wisatawan itu juga sudah seharusnya menggunakan bahasa Arab baik secara formal maupun informal sebagai bahasa interaksi keseharian, baik yang berkaitan dengan persoalan restoran, hotel, makanan, SPA, gudang, transportasi dan paket wisata. Dengan demikian, pelayanan ini membutuhkan pramuwisata yang penggunaan bahasanya komunikatif, efektif dan menyenangkan. Itu berarti bahwa pihak pemerintah melalui universitas sebagai produksi para sarjana harus merancang pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata dalam buku ini tidak senantiasa terikat pada empat kemahiran, seperti kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis, tetapi kemahiran berbahasa yang berkaitan dengan ranah pariwisata pada situasi dan daerah tertentu (Oktadiana & Chon, 2017). Misalnya situasi penerimaan tamu di *front office*, pemesanan kamar hotel, situasi di ruang makan, pembersihan kamar, pemesanan makan-

an, pemesanan tiket, dan sebagainya. Dalam hal ini, para penuturnya terkadang menggunakan ragam formal dan ragam informal. Oleh sebab itu, silabus pembelajaran tidak hanya memperhatikan ragam formal, tetapi juga ragam informal. Begitu pula, kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata dapat mengadopsi teori *English for Special Purposes (ESP)* yang diklasifikasi menjadi empat bagian, yaitu *Arabic for food and beverage services*, *Arabic for Air flight services*, *Arabic for hotel services*, dan *Arabic for tour managers and guides* sebagaimana contoh gambar tabel berikut ini.

ESP - Curriculum Model for Tourism and Hospitality English		English for food and beverage Services	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reception counter services</li> <li>2. Food and beverage ordering services</li> <li>3. Meal services</li> <li>4. Bill payment and see-off services</li> <li>5. Complaint responses</li> <li>6. Bar services</li> <li>7. Banquet services</li> <li>8. Menu introductions</li> <li>9. Introducing utensils, ingredients and cooking recipes</li> <li>10. Crisis management</li> </ol>
		English for Air Flight Services	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reception counter services</li> <li>2. Telephone English for flight services</li> <li>3. English for in-flight services</li> <li>4. Flight announcements</li> <li>5. Meal services</li> </ol>
		English for Hotel services	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reception counter services</li> <li>2. Hotel telephone services</li> <li>3. Customer service</li> <li>4. Transportation services</li> <li>5. Medical and emergency management</li> </ol>
		English for Tour Managers and Guides	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Crisis management</li> <li>1. Travel services</li> <li>2. Booking, customs clearance, entry and exit, and foreign currency exchange</li> <li>3. Scenic area introductions</li> <li>4. Restaurant, hotel, airport and station services</li> <li>5. Shopping and relevant emergency management</li> <li>6. Introduction to local specialty products</li> <li>7. Medical care and relevant emergency management</li> <li>8. Introduction to Cultures</li> </ol>

Gambar 1

Diadaptasi dari Robinett, Hutchinson, & Waters (1988)

Pembelajaran bahasa Arab berbasis analisis kebutuhan bermakna serupa dengan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata. Para pakar pembelajaran bahasa mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa harus didahului oleh analisis kebutuhan.

Robinett, Hutchinson, dan Waters (1988) mengungkapkan bahwa konsep analisis kebutuhan berkaitan dengan tingkat kebutuhan para mahasiswa terhadap materi ajar yang disampaikan. Analisis kebutuhan itu berkaitan dengan tiga hal, yaitu *necessity* (kebutuhan), *lack* (kekurangan), dan *wants* (keinginan). *Necessity* berkaitan dengan semua pengetahuan atau keahlian dasar yang harus dimiliki mahasiswa sebelum berangkat bekerja atau belajar di luar negeri. Pengetahuan dan keterampilan ini berkaitan dengan persoalan *Arabic for food and beverage services*, *Arabic for Air flight services*, *Arabic for hotel services*, dan *Arabic for tour managers and guides* sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. *Lack* merujuk pada kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kendala itu dapat berupa kendala kebahasaan dan kendala non-kebahasaan. Kendala kebahasaan berupa wilayah penggunaan, pandangan negatif. Sementara kendala non-kebahasaan berupa tenaga pengajar, materi, peserta didik, dan aturan. *Wants* berhubungan dengan keinginan siswa dalam mempelajari bahasa sasaran.

Jika penelitian yang dilakukan oleh Misran (2013) mengkaji pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata dengan menggunakan konsep analisis kebutuhan yang berupa kebutuhan (*necessity*) dan kendala (*lacks*), penelitian ini hendak mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel

lainnya, seperti keinginan (*wants*) sebagaimana yang dikonsepsikan oleh Robinett et al., (1988). Demikian pula, penelitian ini hendak mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang fokus pada pembelajaran bahasa Arab berbasis konsep analisis kebutuhan (Misran, 2013) dengan penggabungan teori analisis kebutuhan yang berbasis di universitas dan praktek penerapan bahasa Arab pariwisata oleh pramuwisma di Lombok dan Aceh. Ini berarti bahwa penelitian ini dapat berkontribusi secara praksiologi, yaitu membawa teori yang bersifat akademis teoritis menuju non akademis yang bersifat praktis. Hasil riset ini tentunya diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bukan hanya untuk para *stakeholder* di kampus secara teoritis, tetapi juga para pengambil kebijakan di level kabupaten dan provinsi secara praksis.

## BAB III

---

# PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

### A. Problematika Kurikulum

Permasalahan mendasar yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata umumnya terkait dengan kurikulum pembelajaran. Misalnya, terkait dengan jumlah SKS yang rata-rata hanya memiliki bobot 2 (dua) SKS karena bahasa Arab hanya menjadi mata kuliah pilihan sebagai salah satu kompetensi tambahan bagi mahasiswa prodi divisi kamar dan tata hidang. Hal ini tentu mengindikasikan bobot ajar bahasa Arab yang masih minim. Fakta ini kami temukan berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Bahasa Arab di salah satu PT yang menuturkan bahwa:

“Nilai bobot SKS untuk mata kuliah bahasa Arab memang hanya 2 SKS karena masuk mata kuliah pilihan seperti halnya mata kuliah yang lain yang menjadi kompetensi tambahan. Tidak seperti bahasa Inggris yang menjadi mata kuliah wajib. Itu juga disebabkan karena kami belum menemukan tema pariwisata yang terkait pemanfaatan bahasa Arab yang tepat. Selama ini kan orientasi lapangannya di wisata puncak Bogor. Tapi



kemungkinan nilai bobotnya bisa bertambah atau bahkan dibuat berjenjang karena sudah ada tema pariwisata halal yang banyak dikunjungi oleh turis dari Arab, seperti di Lombok”.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang mahasiswa dari PTKI yang sama. Ia menjelaskan bahwa:

“Konten materi ajar yang masih minim akibat memiliki bobot 2 SKS, sehingga muatan materinya kurang. Hal ini berdampak pada kuantitas materi tidak terpenuhi secara utuh. Misalnya, kami tidak mempelajari materi tentang perbedaan ragam bahasa lokal di berbagai negara Arab yang berbeda-beda”.

Kutipan keterangan informasi tersebut, mendeskripsikan hal yang jelas bahwa masalah utama pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan pariwisata di PT dan PTKI, khususnya dari aspek kurikulum adalah nilai bobot SKS-nya yang terbatas, sehingga berdampak pula pada konten materi ajar yang cenderung tidak terpenuhi secara maksimal. Selain itu, hal ini juga berpengaruh pada proporsi atau frekuensi jenis bahasa Arab yang diajarkan di PT dan PTKI didominasi oleh bahasa Arab *fushah* dan sangat minim konten materi ajar bahasa Arab *‘amiyah* (bahasa lokal) yang harusnya juga diajarkan di dalamnya. Padahal, bahasa *‘amiyah* inilah yang mayoritas digunakan oleh turis Arab saat berkomunikasi.

Terdapat perbedaan mendasar dari segi ungkapan yang populer digunakan dalam bahasa *fushah* dan *‘amiyah*. Misalnya, “*Uri d an azhaba al-a n*” (“Saya mau pergi sekarang”) yang dalam bahasa *‘amiyah* memiliki ragam ungkapan berdasarkan negara asal seorang wisatawan. Ungkapan-ungkapan itu, kami rangkum dalam tabel berikut:

No.	Ungkapan Bahasa Arab 'Amiyah	Asal Negara
1.	<i>Arīd arūh hissa</i>	Irak
2.	<i>Biddi rūh haellaee</i>	Syam
3.	<i>Abghā arūh dakhīn</i>	Teluk
4.	<i>‘Aīz arūh dilwa’ti</i>	Mesir
5.	<i>Bghēt nimshi dāba</i>	Maroko

Tabel 1  
Ragam Ungkapan Bahasa *Amiyah*

Ungkapan-ungkapan populer dalam bahasa Arab *'amiyah* tersebut sama sekali tidak diajarkan di PT, bahkan PTKI, sehingga mahasiswa tidak secara maksimal disiapkan sebagai pemandu wisata yang profesional. Kondisi ini tentu saja tidak terlepas dari minimnya SKS mata kuliah bahasa Arab yang diterapkan di sebagian besar PT dan PTKI. Padahal ragam ungkapan inilah yang dominan digunakan oleh wisatawan Arab. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran bahasa Arab *'amiyah* bagi mahasiswa lebih banyak dibekali dengan ragam ungkapan pelayanan wisata menggunakan bahasa Arab *'amiyah* berbasis kebutuhan mereka.

## B. Problematika Strategi Pembelajaran dan Pembelajaran

Secara umum permasalahan yang kami temukan pada aspek ini hanya terkait dengan latar belakang mahasiswa yang beragam. Tidak semua mahasiswa yang memilih Prodi Bahasa Arab berasal dari latar belakang pendidikan pesantren atau madrasah yang memiliki kemampuan standar dalam memahami bahasa Arab. Di antara mereka, ada juga yang berasal dari sekolah umum.

Faktanya, mahasiswa yang telah memilih Prodi Bahasa Arab tetap menjalani proses pembelajaran atau menerima yang sama, meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan pendidikan yang berbeda-beda. Kondisi ini tentu saja tidak seimbang bagi mahasiswa tersebut. Bagi mereka yang berasal dari pendidikan pesantren akan lebih mudah beradaptasi dengan materi-materi pembelajaran bahasa Arab standar di PT dan PTKI. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, dimana mereka sama sekali tidak memiliki standar kompetensi pengetahuan bahasa Arab. Kondisi ini terkadang tidak membuat para pengajar mampu mengadaptasikan materi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kompetensi peserta didiknya. Jika mereka menyajikan bahan materi ajar standar pemula, maka mahasiswa yang berasal dari pesantren atau madrasah akan merasa jenuh, karena materi yang serupa telah mereka peroleh sebelumnya. Namun, jika bahan materi ajar menggunakan standar *intermediate* atau *advance*, maka peserta didik yang berasal dari sekolah sulit untuk menyesuaikan diri. Pada kondisi inilah, pengajar dituntut untuk mampu mengklasifikasi peserta didik mereka berdasarkan level kemampuan mereka.

### C. Problematika Lingkungan dan Media Pembelajaran

Pada bagian aspek ini kami menemukan dua problematika mendasar, yaitu:

#### 1. Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

Permasalahan ini muncul akibat ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak didesain secara eksklusif atau tidak dilengkapi dengan fasilitas memadai untuk pembelajaran bahasa Arab. Padahal, lingkungan kelas

pembelajaran bahasa Arab seharusnya ditata secara khusus agar mampu membantu mahasiswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan bahasa Arab. Namun hal ini tidak dapat diwujudkan karena ruang kelas bukan hanya digunakan untuk pembelajaran mata kuliah bahasa Arab, tetapi juga digunakan oleh semua Prodi yang tidak memiliki mata kuliah bahasa Arab.

Kondisi tersebut sebagaimana yang juga diungkapkan oleh salah seorang pengajar bahasa Arab di salah satu PTKI yang menuturkan bahwa:

“Selaku dosen bahasa Arab kami sebenarnya ingin mendesain kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran, namun hal itu tidak dapat saya lakukan karena kelasnya juga digunakan oleh semua prodi yang tidak mengajarkan mata kuliah bahasa Arab”.

## 2. Media Pembelajaran

Permasalahan lainnya adalah media pembelajaran bahasa Arab yang tidak memadai atau fasilitas yang tidak mendukung terselenggaranya pembelajaran bahasa Arab secara profesional. Pengajar atau dosen lebih banyak menuliskan materi ajar menggunakan transliterasi latin. Hal itu mereka lakukan karena mayoritas mahasiswa kesulitan dalam membaca teks Arab secara langsung akibat sebagian dari mereka berasal dari sekolah umum. Padahal, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membutuhkan kecakapan dalam mendengarkan. Menyikapi hal ini, maka fasilitas media pembelajaran berupa perangkat audio dan visual menjadi krusial dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

#### D. Problematika Konten Bahan Ajar (Modul)

Permasalahan ini muncul disebabkan karena sebagian besar pengajar masih menggunakan modul yang berbahasa Inggris. Hal ini tentu saja menimbulkan permasalahan ganda, sebab tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, beban tersebut menambah kesulitan bagi mahasiswa karena mereka harus mampu memiliki kemampuan ganda dalam memahami dua bahasa asing yang berbeda pada satu waktu yang bersamaan. Keresahan tersebut diungkapkan oleh salah seorang mahasiswa melalui pernyataannya sebagai berikut:

“Terus terang saja, modul yang saya gunakan itu adalah modul berbahasa Inggris. Sebenarnya sebahagian telah saya ubah ke bahasa Indonesia. Tapi saya pernah membaca buku bahwa kalau untuk belajar bahasa Arab maka bukunya juga harus berbahasa Arab. Makanya saya Tarik dulu, mau direvisi dulu”.

Ungkapan tersebut mengindikasikan adanya perbedaan persepsi antara dosen dengan mahasiswa yang mengakibatkan modul menjadi sulit dipahami oleh mahasiswa karena menggunakan bahasa Inggris. Bahkan akan dibuat dalam bahasa Arab. Hal ini tentu perlu dipertimbangkan oleh dosen pengampu mata kuliah karena seharusnya modul yang baik adalah modul yang mudah dipelajari dan dipahami.

Selain itu materi ajar yang kontennya masih bersifat umum terkait dengan pariwisata. Padahal materi ajar yang tertuang pada modul sebaiknya dioperasionalisasikan pada konteks pariwisata halal yang menjadi sasaran utama para alumni saat memasuki dunia kerja. Adapun konten materi pembelajaran yang kami temukan di lapangan didominasi materi kemampuan bercakap (*muḥadasah*)

disertai gramatikalnya dalam bahasa Inggris (ilmu *nahwu*). Muatannya pun terkait dengan percakapan sekitar lokasi perhotelan dan pariwisata. Contoh konten materi dasar, diantaranya:

In Arabic	Phrases	Meanings
Hamdan : مساء الخير. ما اسمك? : <i>masaa' alkheyr. ma ismuki?</i>	<i>Ana</i> أنا	ا
Hamiidah : مساء النور. أنا حميدة. : <i>masaa' an-nuur. ana Hamiidah.</i>	<i>Ana ismii ...</i> أنا اسمي	My name is ...
Hamdan : مساء الخير يا حميدة. : <i>masaa' a l-kheyr yaa Hamiidah. ana Hamdan</i>	<i>sayyid/ah</i> سيد/سيدة	Mister/miss
Hamiidah : أهلا وسهلا تشرافنا. : <i>ahlan wa sahlan. tasharrafnaa</i>	<i>Ana min ...</i> أنا من ...	I am from ...
Hamdan : أهلا بك شرفتي. شكرا. : <i>ahlan biiki. sharraftinii. shukran</i>	<i>unwaanii huwa ...</i> عنواني هو ...	My address is ...
	<i>ma ismuk?</i> ما اسمك?	What is your name (m)?
	<i>ma ismuki?</i> ما اسمك?	What is your name (f)?
	<i>tasyarraft</i> تشرفت	Nice to meet you
	<i>tasyarrafnaa</i> تشرفنا	Nice to meet you

Gambar 2  
Contoh Materi Ajar Bahasa Arab Dasar

Adapun struktur konten materi pembelajaran bahasa Arab yang kami temukan di lapangan diklasifikasikan menjadi dua sub pemahasan, yaitu:

1. *General Arabic for Beginners*, yang konten materinya terdiri dari:
  - a. *Introduce your self*

### Contoh materi percakapannya:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.	عارفين
Assalamu'alaikum.	Arifin
وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ.	خَلِيلٌ
Wa'alaikumussalam.	Khalil
إِسْمِي عَارِفِينَ ، مَا اسْمُكَ؟	عارفين
Namaku Arifin, dan kamu?	Arifin
إِسْمِي خَلِيلٌ.	خَلِيلٌ
Namaku Khalil.	Khalil
كَيْفَ خَالِكَ؟	عارفين
Bagaimana kabarmu?	Arifin
بِخَيْرٍ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ. وَكَيْفَ خَالِكَ أَنْتَ؟	خَلِيلٌ
Alhamdulillah, aku baik. Dan bagaimana denganmu?	Khalil
بِخَيْرٍ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ.	عارفين
Alhamdulillah, aku baik.	Arifin
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.	مَرْيَمَ
Assalamu'alaikum.	Maryam
وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ.	زَيْنَبُ
Wa'alaikumussalam.	Zainab
مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟	مَرْيَمَ
Dari mana kamu berasal?	Maryam
أَنَا مِنْ مِصْرَ.	زَيْنَبُ
Aku dari Mesir.	Zainab
هَلْ أَنْتَ مِصْرِيَّةٌ؟	مَرْيَمَ
Apakah kamu warga Mesir?	Maryam
نَعَمْ، أَنَا مِصْرِيَّةٌ. وَمَا جَنَسِيَّتُكَ أَنْتَ؟	زَيْنَبُ
Iya, aku warga Mesir. Dan apa kewarganeraanmu?	Zainab
أَنَا سُوْرِيَّةٌ، أَنَا مِنْ سُوْرِيَا.	مَرْيَمَ
Aku warga Syiria, dan berasal dari Syiria.	Maryam
أَهْلًا وَسَهْلًا.	زَيْنَبُ
Salam kenal.	Zainab

Gambar 3

Contoh Materi Ajar *Introduce Your self*

b. *Introduce your family*

Contoh materi percakapannya:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Sahabat-sahabatku yang saya cintai	أَصْدِقَائِي الطَّلِبَةَ الْأَحِبَّاءِ
Perkenalkan saya untuk memperkenalkan diri dan keluarga saya	إِسْمَحُولِي أَنْ أُقَدِّمَ لَكُمْ نَفْسِي وَعَائِلَتِي
Nama saya Khalil	إِسْمِي خَلِيلٌ
Saya lahir di Kendari tanggal 1 September 2000.	وُلِدْتُ بِكَنْدَرِي فِي تَارِيخِ الْأَوَّلِ مِنْ سِبْتَمْبَرِ سَنَةِ الْفِينِ
Dan sekarang umur saya 22 tahun	وَالآنَ عُمْرِي اثْنَانِ وَعِشْرِينَ سَنَةً
Saya alumni Madrasah Aliyah Negeri	تَخَرَّجْتُ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ
Saya memiliki hobi yang banyak, diantaranya membaca, berenang dan olahraga	لِي هَوَايَاتٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا الْقِرَاءَةُ وَالسَّبَاحَةُ وَالرِّيَاضَةُ
Motto hidup saya " barang siapa yang bersungguh- sungguh maka dia pasti berhasil"	شِعَارِي " مَنْ جَدَّ وَجَدَّ ! "



<p>Saya suka Bahasa Arab karena ia merupakan bahasa al-Quran dan Sunah</p>	<p>أَحِبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ، لِأَنَّهَا لُغَةُ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ</p>
<p>Saya memiliki keluarga yang besar, anggota keluarga saya terdiri dari saya, bapak, ibu, kakak laki-laki, adik perempuan, kakek dan nenek.</p>	<p>لِي عَائِلَةٌ كَبِيرَةٌ، أَعْضَائُهَا أَنَا وَأَبِي وَأُمِّي وَأَخِي الْكَبِيرُ وَأُخْتِي الصَّغِيرَةُ وَجَدِّي وَجَدَّتِي</p>
<p>Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara.</p>	<p>أَنَا الْوَلَدُ الثَّانِي مِنْ ثَلَاثَةِ أَوْلَادٍ</p>
<p>Saya dan keluarga saya tinggal di Jl. Sultan Qaimuddin No.7 Kendari</p>	<p>أَسْكُنُ وَعَائِلَتِي فِي شَارِعِ سُلْطَانَ قَائِمِ الدِّينِ رَقْمِ السَّبْعَةِ بَكَنْدَرِي</p>
<p>Ayah saya bernama Hamid, ia seorang pengajar dan ibu saya bernama Najwa, ia mengurus rumah</p>	<p>أَبِي اسْمُهُ حَمِيدٌ، وَهُوَ مُعَلِّمٌ وَأُمِّي اسْمُهَا نَجْوَى، وَهِيَ رَبَّةُ الْبَيْتِ</p>
<p>Kakak laki-laki saya bernama Ahmad, ia telah menikah</p>	<p>وَأَخِي الْكَبِيرِ اسْمُهُ أَحْمَدٌ، وَهُوَ قَدْ تَزَوَّجَ</p>

Adik perempuan saya bernama Fatimah, ia belajar di Madrasah Ibtidaiyah kelas 5	وَأُخْتِي الصَّغِيرَةَ اسْمُهَا فَاطِمَةٌ، هِيَ تَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ الْخَامِسِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ
Kakek saya bernama Hasan, ia seorang pedagang	وَأَمَّا جَدَّتِي اسْمُهُ حَسَنٌ، وَهُوَ تَاجِرٌ
Nenek saya bernama Sarah, ia mengurus rumah	وَجَدَّتِي اسْمُهَا سَارَةٌ، هِيَ رَبَّةُ الْبَيْتِ
Demikian perkenalan pendek mengenai diri dan keluarga saya	فَهَكَذَا تَعَارَفَ قَصِيرٌ عَنِ نَفْسِي وَعَائِلَتِي
Apakah ada pertanyaan?	هَلْ لَدَيْكُمْ السُّؤَالُ ؟
Jika tidak ada dicukupkan sampai disini, terimakasih atas perhatiannya	وَإِلَّا فَكَفَيْتُ بِهَذَا، شُكْرًا لِحُسْنِ اهْتِمَامِكُمْ
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh	وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Tabel 2

Contoh Materi Percakapan *Introduce Your Family*

## c. Get to know tour guest

Contoh percakapannya:

Khalil : Assalaamu'alaikum wahai saudaraku	خَلِيلُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَخِي
Zamil : wa'alaikumussalamu warohmatullahi wabarokatuh	زَمِيلُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Khalil : nama saya Khalil, siapa namamu?	خَلِيلُ : اسْمِي خَلِيلٌ، مَا اسْمُكَ؟
Zamil : nama saya Zamil	زَمِيلُ : اسْمِي زَمِيلٌ
Khalil : dari mana kamu wahai saudaraku?	خَلِيلُ : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا أَخِي؟
Zamil : saya dari Pakistan	زَمِيلُ : أَنَا مِنْ بَاكِسْتَانِ؟
Khalil : apakah kamu warga Negara Pakistan?	خَلِيلُ : هَلْ أَنْتَ بَاكِسْتَانِيٌّ؟
Zamil : ya, saya warga Negara Pakistan, saya dari Negara Pakistan dan apa kewarganegaraanmu?	زَمِيلُ : نَعَمْ، أَنَا بَاكِسْتَانِيٌّ. وَمَا جَنَسِيَّتُكَ أَنْتَ؟
Khalil : saya warga Negara Indonesia, saya dari Negara Indonesia	خَلِيلُ : أَنَا إِنْدُونِسِيٌّ، أَنَا مِنْ إِنْدُونِسِيَا
Zamil : di kota mana kamu tinggal?	زَمِيلُ : فِي أَيِّ مَدِينَةٍ تَسْكُنُ؟

Khalil : saya tinggal di kota Jakarta, dan dikota mana kamu mau pergi?	خَلِيلُ : أَسْكُنُ فِي مَدِينَةِ جَاكْرَتَا، وَفِي أَيِّ مَدِينَةٍ سَتَرْحَلُ أَنْتَ ؟
Zamil : saya hendak pergi ke kota Lombok	زَمِيلُ : سَأَرْحَلُ إِلَى مَدِينَةِ لُومْبُوكْ
Khalil : selamat datang	خَبِيلُ : أَهْلًا وَسَهْلًا
Zamil : selamat datang	زَمِيلُ : أَهْلًا بِكَ

Tabel 3

Contoh Materi Percakapan Get to Know Tour Guest

d. *Be at home*

Contoh materi ajarnya:

Salwa : Assalaamu'alaikum wahai Najwa	سَلْوَى : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا نَجْوَى
Najwa : wa'alaikumussalamu warohmatullahi wabarokatuh wahai Salwa	نَجْوَى : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ يَا سَلْوَى
Salwa : dimana kamu tinggal sekarang ?	سَلْوَى : أَيْنَ تَسْكُنِينَ الْآنَ ؟

<p>Najwa : saya tinggal di asrama universitas, dan kamu ?</p>	<p>نجوى : أَسْكُنُ فِي سَكْنِ الْجَامِعَةِ، وَأَنْتِ ؟</p>
<p>Salwa : aku masih tinggal di rumahku yang lama bersama keluargaku.</p>	<p>سلوى : لَا أَزَالُ أَنْ أَسْكُنُ فِي بَيْتِي الْقَدِيمِ مَعَ عَائِلَتِي</p>
<p>Najwa : ya, akau tahu rumahmu dengan baik.</p>	<p>نجوى : طَبَعًا، قَدْ عَرَفْتُ بَيْتَكَ جَيِّدًا</p>
<p>Salwa : apakah asramamu khusus untuk anak perempuan ?</p>	<p>سلوى : أَسْكُنُكُمْ خُصُوصًا لِلْبَنَاتِ ؟</p>
<p>Najwa : tentu saja, para lelaki tidak boleh masuk kesana kecuali keluarga kita.</p>	<p>نجوى : طَبَعًا، لَا يَجُوزُ أَنْ يَدْخُلَ الرِّجَالُ هُنَاكَ إِلَّا أَهْلَنَا</p>
<p>Salwa : di lantai berapa kamarmu?</p>	<p>سلوى : فِي أَيِّ دُورٍ عُرْفَتِكَ ؟</p>
<p>Najwa : asrama kami tidak besar, kamarku dilantai tiga</p>	<p>نجوى : سَكُنْنَا لَيْسَ بِكَبِيرٍ، عُرْفَتِي فِي الدُّورِ الثَّلَاثِ</p>

Salwa : jika kamu mengizinkan, apakah aku boleh mengunjungimu ?	سلوى : لَوْ سَمَحْتَ، هَلْ يَجُوزُ لِي أَنْ أَزُورَكَ ؟
Najwa : tentu saja, aku akan mempersiapkan makanan dan minuman untuk memuliakanmu	نجوى : طَبَعًا، سَأُعِدُّ طَعَامًا وَشَرَابًا إِكْرَامًا لَكَ
Salwa : aku akan mengunjungimu besok setelah sholat ashar Insyaa Allah	سلوى : سَأَزُورُكَ غَدًا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ
Najwa : dengan senang hati, aku menunggumu dikamarku besok insyaa allah	نجوى : بِكُلِّ سُرُورٍ، سَأَنْتَظِرُكَ فِي غُرْفَتِي غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ
Salawa: terima kasih banyak, semoga allah membalasmu dengan banyak kebaikan	سلوى : شُكْرًا جَزِيلًا، وَجَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا
Najwa : dan semoga engkau mendapatkan kebaikan itu juga wahai saudaraku	نجوى : وَإِيَّاكَ يَا أُخْتِي
Salwa : sampai jumpa lagi, semoga keselamatan menyertaimu	سلوى : إِلَى اللَّقَاءِ، مَعَ السَّلَامَةِ
Najwa : semoga keselamatan menyertaimu	نجوى : مَعَ السَّلَامَةِ

Tabel 4

Contoh Materi Percakapan *Be at Home*e. *When shall we go?*

Contoh percakapannya:

Khalil : Ayahku, liburan telah dekat	خَلِيلٌ : اقْتَرَبَتِ الْعُطْلَةُ يَا أَبِي !
Ayah : Hamim, apa pendapatmu? Kemana kita akan pergi?	الْأَبُ : مَا رَأَيْكَ يَا حَمِيمٌ ؟ إِلَى أَيِّ أَيْنَ نَسَافِرُ ؟
Hamim: Aku punya ide, kita pergi ke Lombok	حَمِيمٌ : لَدَيَّ فِكْرَةٌ، نَسَافِرُ إِلَى لُومْبُوكَ
Kahalil : Kenapa kita pergi ke Lombok	خَلِيلٌ : لِمَاذَا نَسَافِرُ إِلَى لُومْبُوكَ ؟
Hamim: Untuk melihat Lombok yang terkenal dengan wisata religi (wisata halal)	حَمِيمٌ : لِتَرَى، لُومْبُوكَ فَهِيَ مَشْهُورَةٌ بِالسِّيَاحَةِ الدِّينِيَّةِ
Khalil: Aku setuju, ide yang bagus	خَلِيلٌ : مُوَاظِقٌ، فِكْرَةٌ طَيِّبَةٌ
Ayah: Bagaimana kita pergi ke Lombok	الْأَبُ : كَيْفَ نَسَافِرُ إِلَى لُومْبُوكَ
Hamim: Kita akan pergi dengan pesawat udara	حَمِيمٌ : نَسَافِرُ بِالطَّائِرَةِ
Ayah: Ongkos pergi dengan pesawat mahal	الْأَبُ : السَّفَرُ بِالطَّائِرِ غَالٍ

Khalil: Klau begitu kita pergi dengan kapal laut. Pergi dengan kapal laut lebih murah	<p>خَلِيلُ : إِذْنِ نَسَافِرُ بِالسَّفِينَةِ ، السَّفَرُ بِالسَّفِينَةِ رَخِيصَةٌ</p>
Ayah: Berapa hari kita habiskan liburan di Lombok	<p>الْأَبُ : كَمْ يَوْمًا سَنَقْضِي فِي لُومْبُوكِ ؟</p>
Hamim: Satu minggu	<p>حَمِيمٌ : أَسْبُوعٍ وَاحِدٍ</p>
Ayah: Satu minggu... bagus! Kita akan pergi hari ahad, insyaa Allah	<p>الْأَبُ : أَسْبُوعٍ وَاحِدٍ... جَمِيلٌ ! نَسَافِرُ فِي يَوْمِ الْأَحَدِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ</p>
Khalil & Hamim: Terima kasih ayahku.	<p>خَلِيلٌ وَحَمِيمٌ : شُكْرًا لَكَ يَا أَبِي</p>

Tabel 5

Contoh Materi Percakapan *When Shall We Go*f. *What day is today?*

Contoh materi percakapannya:



A: Apa yang kamu kerjakan pada setiap hari Ahad ?	الألف : مَاذَا تَعْمَلُ فِي يَوْمِ الْأَحَدِ ؟
B: Yah, karena itu hari libur saya lebih suka berolah raga dan saya pergi ke gunung untuk menikmati pemandangan yang indah	الباء : طَيِّبٌ ! أَفْضَلُ الرِّيَاضَةِ وَأَذْهَبُ إِلَى الْجَبَلِ ، لَأُشَاهِدَ الْمَنَاطِرَ الطَّبِيعِيَّةَ الْجَمِيلَةَ لِأَنَّهُ يَوْمُ العُطْلَةِ
A: Apakah kamu berpuasa setiap hari senin dan kamis?	الألف : هَلْ تَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ ؟
B: Selalu, meskipun saya merasa agak lapar	الباء : دَائِمًا ، رَغْمَ الْإِحْسَاسِ بِالْجُوعِ أَحْيَانًا
A: Kapan kamu mencuci pakaian kotor kamu ?	الألف : وَمَتَى تَغْتَسِلُ مَلَابِسَكَ ؟
B: Saya sering mencuci pada hari rabu dan sabtu	الباء : أُخَصِّصُ الْأَرْبِعَاءَ وَالسَّبْتَ لِغَسْلِ الْمَلَابِسِ

Tabel 6

Contoh Materi Percakapan *What Day is Today*

g. *Going to work*

Contoh materi percakapannya

Firdaus : Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh	فردوس : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ
Ahmad : wa'alaikumussalamu warohmatullahi wabarokatuh	أحمد : وَ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتِهِ
Firdaus : Kamu bekerja sebagai apa?	فردوس : مَاذَا تَعْمَلُ أَنْتَ ؟
Ahmad : Saya bekerja sebagai insinyur.	أحمد : أَعْمَلُ مُهَنْدِسًا
Firdaus : Di mana kamu bekerja?	فردوس : أَيْنَ تَعْمَلُ ؟
Ahmad : Saya bekerja di sebuah perusahaan dan dimana kamu bekerja?	أحمد : أَعْمَلُ فِي شَرِكَةٍ وَأَيْنَ تَعْمَلُ أَنْتَ ؟
Firdaus : Saya bekerja di rumah sakit	فردوس : أَعْمَلُ فِي الْمُسْتَشْفَى
Ahmad : Berapa jam kamu bekerja dalam sehari?	أحمد : كَمْ سَاعَةً تَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ ؟

Firdaus : Saya bekerja 8 jam sehari. Dan berapa jam kamu bekerja?	فردوس : أَعْمَلُ ثَمَانِي سَاعَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَكَمْ سَاعَةً تَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ؟
Ahmad : Saya kerja 7 jam.	أحمد : أَعْمَلُ سَبْعَ سَاعَاتٍ
Firdaus : Apakah kamu suka pekerjaanmu?	فردوس : هَلْ تُحِبُّ عَمَلَكَ؟
Ahmad : Iya, saya suka pekerjaanku.	أحمد : نَعَمْ ، أُحِبُّ عَمَلِي
Firdaus : Dan saya juga suka pekerjaanku	فردوس : وَأَنَا أُحِبُّ عَمَلِي أَيْضًا

Tabel 7

Contoh Materi Percakapan Going to Work

h. *What to do in holiday?*

Contoh materi percakapannya:

Firdaus : Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh wahai Ahmad	فردوس : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ يَا أَحْمَدُ
Ahmad : wa'alaikumussalamu warohmatullahi wabarokatuh wahai Firdaus	أحمد : وَ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ يَا فَرْدَوْسُ

<p>Firdaus : liburan telah dekat, kemana kamu akan menghabiskan liburan?</p>	<p>فردوس: اقتربت العطلة، أين ستقضى العطلة؟</p>
<p>Ahmad : aku akan menghabiskan liburan di desa, aku akan mengunjungi kakekku dan familiku disana, dan kamu?</p>	<p>أحمد : سأقضى العطلة في القرية، سأزور جدي وأقربائي هناك، وأنت ؟</p>
<p>Firdaus : aku akan pergi ke rumah pamanku di ibu kota</p>	<p>فردوس: سأسافر إلى بيت عمي في العاصمة</p>
<p>Ahmad : kenapa kamu akan pergi ketempat pamanmu di ibu kota ?</p>	<p>أحمد : لماذا تسافر إلى بيت عمك في العاصمة؟</p>
<p>Firdaus : aku ingin jalan-jalan di ibu kota dan mengunjungi tempat-tempat yang belum pernah aku lihat sebelumnya seperti: kebun binatang, museum-museum dan lain-lain. Dan kamu kenapa menghabiskan liburan di desa, apa yang engkau lakukan disana?</p>	<p>فردوس : أريد أن أجول في العاصمة وأزور الأماكن التي لم أرها من قبل، كحديقة الحيوانات و المتاحف وغيرها، ولماذا ستقضي العطلة في القرية، ماذا ستفعل هناك ؟</p>

<p>Ahmad : di desa itu tenang dan dibelakang rumah kakekku ada sungai dan aku ingin berenang dan memancing ikan disana.</p>	<p>أحمد : القرية هادئة وحلف بيت جدي نهر وأريد أن أسبح وأصطاد السمك هناك</p>
<p>Firdaus : apa yang kamuendarai pergi ke desa?</p>	<p>فردوس : ماذا ستركب إلى القرية؟</p>
<p>Ahmad : aku mengendarai kereta api, dan apa yang kamuendarai pergi ke ibu kota?</p>	<p>أحمد : أركب القطار، وماذا ستركب إلى العاصمة؟</p>
<p>Firdaus : aku akan naik pesawat?</p>	<p>فردوس : سأركب الطائرة</p>
<p>Ahmad : berapa hari kamu menetap di ibu kota.</p>	<p>أحمد : كم يوما ستمكث في العاصمة؟</p>
<p>Firdaus : aku akan menetap disana kira-kira satu minggu, dan berapa hari engkau menetap di desa?</p>	<p>فردوس : سأمكث هناك أسبوعا تقريبا، وكم يوما ستمكث في القرية؟</p>
<p>Ahmad : aku akan menetap disana kira-kira 9 hari</p>	<p>أحمد : سأمكث هناك تسعة أيام تقريبا</p>

<p>Firdaus : aku berharap kamu berbahagia pada liburan kali ini wahai sahabatku</p>	<p>فردوس : أرجو أن تكون سعيدا في هذه العطلة يا صديقي</p>
<p>Ahmad : dan aku berharap kamu juga bahagia</p>	<p>أحمد : أرجو أن تكون سعيدا أيضا</p>

Tabel 8  
 Contoh Materi Percakapan *What do in Holiday*

i. *Where is the bank?*

Contoh materi percakapannya:

<p>Nasabah: Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh</p>	<p>زبون : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته</p>
<p>Teller : wa'alaikumussalamu warohmatullahi wabarokatuh</p>	<p>أمين العد : و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته</p>
<p>Nasabah : saya ingin menabung di bank ini</p>	<p>زبون : أريد أن أدخر في هذا البنك</p>

<p>Teller : silahkan, jika diperkenankan anda harus mengisi dokumen administrasi ini</p>	<p>أَمِينُ الْعِدِّ : تَفَضَّلْ، لَوْ سَمَحْتَ عَلَيَّكَ أَنْ تَمَلَأَ وَثِيقَةَ الْإِجْرَاءَاتِ</p>
<p>Nasabah: baik</p>	<p>زَبُونٌ : طَيِّبٌ</p>
<p>Teller : apakah anda ingin buka rekening itu dengan akad wadi'ah atau mudharabah?</p>	<p>أَمِينُ الْعِدِّ : هَلْ تُرِيدُ أَنْ تَفْتَحَ الْحِسَابَ بِعَقْدِ الْوَدِيعَةِ أَوْ بِعَقْدِ الْمُضَارَبَةِ؟</p>
<p>Nasabah: apa perbedaan keduanya?</p>	<p>زَبُونٌ : مَا الْفَرْقُ بَيْنَهُمَا؟</p>
<p>Teller : rekening dengan akad wadi'ah tidak ada bagi hasil dan tidak ada biaya perbankan dan rekening dengan akad mudharabah ada presentase keuntungan (bagi hasil) serta biaya perbankan</p>	<p>أَمِينُ الْعِدِّ : الْحِسَابُ بِعَقْدِ الْوَدِيعَةِ لَيْسَ هُنَاكَ نِسْبَةُ الرَّبْحِ وَلَيْسَ هُنَاكَ رَسُومٌ الْمَصْرَفِيَّةُ، وَالْحِسَابُ بِعَقْدِ الْمُضَارَبَةِ هُنَاكَ نِسْبَةُ الرَّبْحِ وَهُنَاكَ رَسُومٌ الْمَصْرَفِيَّةُ</p>

Nasabah: saya pilih rekening itu dengan akad wadi'ah saja, karena saya tidak ingin bayar biaya perbankan	زبون : أَنَا أَخْتَارُ الْحَسَابَ بِعَقْدِ الْوَدِيعَةِ فَقَطْ، لِأَنِّي لَا أُرِيدُ أَنْ أَدْفَعَ رُسُومَ الْمَصْرَفِيَّةِ
Teller : silahkan, berapa anda ingin menabung?	أَمِينُ الْعِدِّ : تَفَضَّلْ، كَمْ تَرِيدُ أَنْ تَدَّخِرَ؟
Nasabah: saya ingin menabung satu juta rupiah	زبون : أُرِيدُ أَنْ أَدَّخِرَ مِلْيُونَ رُوبِيَّةً
Teller : silahkan, ini rekening tabunganmu	أَمِينُ الْعِدِّ : تَفَضَّلْ، هَذَا حِسَابُكَ
Nasabah: terimakasih	زبون : شُكْرًا
Teller : sama-sama	أَمِينُ الْعِدِّ : عَفْوًا

Tabel 9

Contoh Materi Percakapan *Where is The Bank*j. *On the phone call*

Contoh materi percakapannya:

Firdaus: halo, hai	فردوس : أَلُو، مَرْحَبًا
Hasan : hai	حسن : أَهْلًا



Firdaus : saya firdaus, ahmad ada?	فردوس : أنا فردوس، هل أحمد موجود؟
Hasan : ya ada, harap tunggu sebentar.	حسن : نعم، لحظة من فضل
Firdaus : halo, Assalaamu'alaikum	فردوس : ألو، السلام عليكم
Hasan : Waalaikumsalam	حسن : وعليكم السلام
Firdaus: Saya Firdaus	فردوس : أنا فردوس
Hasan : hai Firdaus	حسن : أهلا فردوس
Firdaus : apa kabar ?	فردوس : كيف حالك؟
Hasan : baik, terima kasih	حسن : بخير شكرا
Firdaus : Apakah ahmad ada?	فردوس : هل أحمد موجود؟
Hasan : Tidak ada, dia pergi ke pasar.	حسن : لا ذهب إلى السوق
Firdaus : apakah anda tahu kapan kapan ia kembali?	فردوس : هل تعرف متى سيعود
Hasan : ya jam 6?	حسن : نعم، الساعة السادسة

Firdaus : baik, aku telpon dia nanti	فردوس : حسنا، سأتصل به لاحقاً
Hasan : oke	حسن : طيب

Tabel 10  
Contoh Materi Percakapan *On the Phone Call*

k. *What is your favorite colour?*

Contoh materi percakapannya:

Miftah : hai Misbah, bolehkah saya meminjam pena kamu?	مفتاح : مرحبا مصباح، هل لي أن أستعير قلمك ؟
Misbah : ya, warna apa yang ingin kamu pinjam?	مصباح : نعم، أي لون تريد استعارته ؟
Miftah : saya mau warna merah	مفتاح : أريد لونه أحمر
Misbah : maaf saya kehilangan itu	مصباح : أسف لقد فقدته
Miftah : sebentar saya menemukan pena hari ini	مفتاح : لحظة لقد وجدت قلم اليوم
Misbah : apakah warnanya merah?	مصباح : هل لونه أحمر؟

Miftah : tidak, warnanya warna-warni: merah, kuning. Hijau dan hitam	مفتاح : لا فهو متلون منها: أحمر، أصفر، أخضر و أسود
Misbah : apa warna pena kamu	مصباح : ما لونه قلمك؟
Miftah : warnanya biru	مفتاح : لونه أزرق

Tabel 11  
Contoh Materi Percakapan Warna

1. *How is the weather?*

Contoh materi percakapannya:

Mengapa begitu banyak siswa hari-hari ini yang sakit?	لِمَاذَا يَكْثُرُ الْمَرْضَى مِنَ الطَّلِبَةِ فِي هَذِهِ الْأَيَّامِ؟
Sepengetahuan saya, ini karenapergantian cuaca	كَمَا أَعْلَمُ، هَذِهِ مِنْ أَثَرِ تَقَلُّبَاتِ الْجَوِّ
Bagaimana cuaca di luar ?	كَيْفَ الْجَوِّ فِي الْخَارِجِ؟
Sekarang sedang hujan, ini musim hujan	السَّمَاءُ تُمْطِرُ الْآنَ، هَذِهِ مَوْسِمُ الْأَمْطَارِ
Penyakit apa yang mereka derita ?	أَيُّ مَرَضٍ يِعَانُونَهُ؟
Kebanyakan dari mereka menderita batuk, flu dan	أَكْثَرُهُمْ يِعَانُونَ مِنَ السَّعَالِ وَالزُّكَّامِ

deman	وَالْحُمَّى
Apakah flu penyakit menular?	هَلْ الزُّكَّامُ يَعْدِي؟
Ya, itulah sebabnya mengapa ia menyebar dengan cepat	طَبْعًا، لِذَلِكَ انْتَشَرَ بِالسَّرْعَةِ بَيْنَ الطَّلَبَةِ
Saya ketularan flu dari teman kampus	يُعِدِنِي زُكَّامُ الزَّمِيلِ فِي الْجَامِعَةِ
Sudahkah anda pergi ke dokter puskesmas ?	هَلْ ذَهَبْتَ إِلَى الطَّيِّبِ فِي الْمُسْتَوْصَفِ؟
Belum, tapi saya sudah membeli obat di apotik	لَمَّا، لَكِنِّي اشْتَرَيْتُ الدَّوَاءَ فِي الصِّدْلِيَّةِ
Apakah anda merasa lebih sehat sekarang ?	هَلْ أَحْسَسْتَ بِالتَّحْسُنِ أَكْثَرَ مِنَ الْآنَ؟
Alhamdulillah agak lebih baik disbanding keadaan sebelumnya	الْحَمْدُ لِلَّهِ أَحْسَسْتُ بِالتَّحْسُنِ أَكْثَرَ مِنَ الْأَوَّلِ

Tabel 12  
Contoh Materi Percakapan Weather

m. *It's time to travel*

Contoh materinya:

Pegawa: ada yang bias saya bantu?	الموظف : أَيِّ خِدْمَةٍ يَا سَيِّدٌ ؟
Pelancong: saya pesan tiket meju Turki dan saya ingin memastikan pesanan itu	صاحب المسافر : لَدَيَّ حَجَزٌ إِلَى تُرْكِي، وَأُرِيدُ تَأْكِيدَ الْحَجَزِ
Pegawai : apakah pesanan itu dengan maskapai penerbangan Emirates ?	الموظف : هَلْ الْحَجَزُ عَلَى الْخَطُوطِ الْإِمَارَاتِ ؟
Pelancong: tidak, dia dengan maskapai penerbangan Indonesia yaitu Garuda Indonesia	صاحب المسافر : لَا، هُوَ عَلَى الْخَطُوطِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ فَهِيَ جَارُودَا اِنْدُونِيسِيَا
Pegawai : mana tiket-tiketnya ?	الموظف : أَيْنَ التَّدَاكِرُ ؟
Pelancong ini tiket-tiketnya: tiketku, tiket istriku, tiket puteraku dan tiket puteriku	صاحب المسافر : هَذِهِ هِيَ التَّدَاكِرُ : تَذْكَرَتِي،

	<p>وَتَذَكِّرُهُ زَوْجَتِي، وَتَذَكِّرُهُ أَبْنِي وَتَذَكِّرُهُ ابْنَتِي</p>
Pegawai dan mana paspor-paspornya?	<p>الموظف : وَأَيْنَ جَوَازَتُ السَّفَرِ ؟</p>
Pelancong ini paspor-paspor itu	<p>صاحب المسافر: هَذِهِ هِيَ جَوَازَتُ السَّفَرِ</p>
Pegawai mana visa keluar?	<p>الموظف : أَيْنَ تَأْشِيرَةُ الْخُرُوجِ ؟</p>
Pelancong ini visa keluar dan ini visa masuk	<p>صاحب المسافر: هَذِهِ تَأْشِيرَةُ الْخُرُوجِ، وَهَذِهِ تَأْشِيرَةُ الدُّخُولِ</p>
Pegawai penerbangan nomor 777 pesawat berangkat jam tiga subuh, datanglah di bandara dua jam sebelumnya	<p>الموظف : الرَّحْلَةُ رَقْمُ ٧٧٧ تَغَادِرُ الطَّائِرَةُ السَّاعَةَ الثَّلَاثَةَ فَجْرًا، أَحْضِرْ إِلَى الْمَطَارِ قَبْلَ سَاعَتَيْنِ</p>

Pelancong terimakasih	صاحب المسافر: شكراً
Pegawai selamat menikmati perjalanan	الموظف: رحلة سعيدة

Tabel 13

Contoh Materi Percakapan m. It's time to travel

n. *Get to go to doctor*

Contoh materi percakapannya:

الطبيب	: الضغط مرتفع، والسكر أيضاً. ماذا حدث؟
Dokter	Tekanan darah tinggi dan gula juga. Apa yang telah terjadi
المريض	: تناولت دواء الضغط، ودواء السكر.
Pasien	Saya telah minum obat tekanan darah dan obat gula
الطبيب	أعتقد أنك لم تتبع الحمية.
Dokter	Saya yakin anda tidak mengikuti aturan diet (pantangan)
المريض	هذا صحيح، فقد تناولت كثيراً من السكريات والدهون والنشويات.
Pasien	Betul, saya telah mengkonsumsi banyak (makanan/minuman) yang mengandung gula dan kolesterol
الطبيب	وأعتقد أنك لم تمارس الرياضة أيضاً.
Dokter	Dan saya rasa anda juga tidak melakukan olahraga

المريض	حاولت ذلك، ولكن لم أستطع، فأنا مشغول دائماً.
Pasien	Saya telah berusaha untuk itu, akan tetapi saya tidak sanggup. Karena saya selalu sibuk
الطبيب	حالتك خطيرة. لا بد من الحمية، ولا بد من الرياضة. الدواء وحده لا يكفي.
Dokter	Kondisimu menguatirkan. (Anda) harus mengikuti diet dan harus melakukan olahraga. Obat saja tidak cukup
المريض	ماذا أفعل يا دكتور؟
Pasien	Apa yang harus saya lakukan, wahai dokter
الطبيب	اتبع الحمية، ومارس الرياضة، وتناول الدواء، وقابلني بعد شهر.
Dokter	Ikutilah diet makanan, rajinlah berolahraga dan minum obat. Lalu datanglah kepadaku setelah sebulan
	( بعد شهر يقابل المريض الطبيب )
	Setelah sebulan pasien menghadap dokter
الطبيب	الضغط عادي، وكذلك السكر. ماشاء الله ! ماذا فعلت ؟
Dokter	Tekanan darahmu sudah normal, demikian pula kadar gula. Masya Allah. Apa yang anda lakukan?
المريض	اتبعت الحمية، ومارست الرياضة، وتناولت الدواء.
Pasien	Saya mengikuti diet makanan dan rajin berolahraga serta minum obat



أحسنت. قابلني بعد ستة أشهر.	الطبيب
Bagus. Datanglah kepadaku setelah enam bulan.	Dokter
إن شاء الله، وجزاك الله خيراً	المريض
Insyallah. Semoga Allah membalas kebaikanmu.	Pasien

Tabel 14

Contoh Materi Percakapan *Get to The Doctor*2. *Arabic for Tourism*, yang konten materinya terdiri dari:a. *Planning for travel*

Contoh percakapannya:

Khalil : Assalaamu'alaikum wahai saudaraku	خليل : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَخِي
Zamil : Wa'alaikumussalamu warohmatullahi wabarokatuh	زميل : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Khalil : Bagaimana kabarmu?	خليل : كَيْفَ حَالُكَ؟
Zamil : Baik, Alhamdulillah, bagaimana denganmu?	زميل : بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَأَنْتَ؟
Khalil : Saya pun demikian, siapa namamu?	خليل : وَأَنَا كَذَلِكَ، مَا اسْمُكَ؟
Zamil : Nama saya Zamil, dan kamu??	زميل : إِسْمِي زَمِيلُ، وَأَنْتَ؟

<p>Khalil : Saya Khalil, ngomong-ngomong kita telah belajar di kampus ini selama 2 semester, sebentar lagi akan tiba waktu libur panjang kampus, kemana kamu akan menghabiskan liburan wahai Zamil?</p>	<p>خَلِيلُ : أَنَا خَلِيلٌ ، عَلَيَّ فِكْرَةٌ دَرَسْنَا فِي هَذِهِ الْجَامِعَةِ حَوْلَ ثَانِيَةِ الدَّوْرِ ، فَحَانَ وَقْتُ عَطَلَةِ الْجَامِعَةِ الطَّوِيلَةِ تَقْرِيْبًا ، أَيْنَ سَتَقْضِي العُطْلَةَ يَا زَمِيلُ ؟</p>
<p>Zamil : Saya berencana menghabiskan liburan di Pulau Bokori Konawe bersama keluarga. Bagaimana denganmu, kemana kamu akan pergi berlibur wahai Khalil?</p>	<p>زَمِيلُ : أُحِطُّ مَعَ أُسْرَتِي لِقَضَاءِ الْعُطْلَةِ إِلَى جَزِيرَةِ بُوكُورِي بِكُونَاوِي . وَكَيْفَ بِكَ ، أَيْنَ سَتَقْضِي الْعُطْلَةَ يَا خَلِيلُ ؟</p>
<p>Zamil : Kalau saya berencana menghabiskan liburan ke Pulau Bali bersama keluarga. Kapan kamu akan berangkat ke Pulau Bokori??</p>	<p>خَلِيلُ : فَأَمَّا أَنَا أُحِطُّ مَعَ أُسْرَتِي لِقَضَاءِ الْعُطْلَةِ إِلَى جَزِيرَةِ بَالِي . مَتَى سَتَذْهَبُ إِلَى جَزِيرَةِ بُوكُورِي ؟</p>
<p>Khalil : Saya akan berangkat ke sana pada hari minggu, 2 hari sesudah hari libur. Bagaimana denganmu, kapan kamu akan berangkat ke Bali?</p>	<p>زَمِيلُ : أَذْهَبُ إِلَيْهَا يَوْمَ الْأَحَدِ ، يَوْمَيْنِ بَعْدَ يَوْمٍ</p>

	<p>العَطْلَةُ. وَكَيْفَ بَكَ، مَتَى سَتَذْهَبُ إِلَى بَالِي؟</p>
<p>Zamil : Kalau saya akan berangkat ke sana pada hari rabu, 4 hari sesudah hari libur. Berapa lama agar bisa sampai ke Bokori dari rumahmu, dan kamu akan mengendarai apa?</p>	<p>خَلِيلُ : فَأَمَّا أَنَا أَذْهَبُ إِلَيْهَا يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ بَعْدَ يَوْمِ الْعَطْلَةِ. كَمْ سَاعَةً لَتَصِلَ إِلَى جَزِيرَةِ بُو كُورِي مِنْ بَيْتِكَ، وَمَا تَرَكَبَ إِلَيْهَا؟</p>
<p>Khalil : Untuk sampai ke Konawe kira-kira menghabiskan 2 jam dari rumahku di Kendari dengan mobil dan Kapal. Bagaimana dengannya, berapa lama agar bisa sampai ke Bali dari rumahmu, dan kamu akan mengendarai apa?</p>	<p>خَبِيلُ : أَسْتَعْرِكُ إِلَى كُونَاوِي مِنْ بَيْتِي فِي كَنْدَرِي حَوْلِي سَاعَتَيْنِ بِالسَّيَّارَةِ وَالسَّفِينَةِ. فَكَيْفَ بَكَ، كَمْ سَاعَةً لَتَصِلَ إِلَى بَالِي مِنْ بَيْتِكَ، وَمَا تَرَكَبَ إِلَيْهِ؟</p>
<p>Zamil : Untuk sampai ke Bali kira-kira menghabiskan 2 jam dari rumahku di Makassar dengan pesawat. Berapa lama kamu akan tinggal di Bokori?</p>	<p>زَمِيلُ : أَسْتَعْرِكُ إِلَى جَزِيرَةِ بَالِي مِنْ بَيْتِي فِي مَآكَسَارِ حَوْلِي سَاعَتَيْنِ بِالطَّائِرَةِ.</p>

	<p>كَمْ مَدَّةً سَتَسْكُنُ فِي بوكوري؟</p>
<p>Khalil : Aku akan tinggal disana selama 2 hari. Bagaimana denganmu, berapa lama kamu akan tinggal di Bali?</p>	<p>خليل : أَسْكُنُ فِيهِ يَوْمَيْنِ. وَكَيْفَ بَكَ كَمْ مَدَّةً سَتَسْكُنُ فِي بَالِي؟</p>
<p>Zamil : Aku akan tinggal disana selama 3 hari</p>	<p>زميل : أَسْكُنُ فِيهِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ</p>
<p>Khalil : Saya amat senang kita telah sharing tentang liburan kampus kita</p>	<p> خليل : أَنَا مَسْرُورٌ بِمُقَاسَمَتِنَا عَنْ عُظَلَّتِنَا الْجَامِعَةِ</p>
<p>Zamil : Saya pun demikian, sampai jumpa lagi khalil</p>	<p> زميل : وَأَنَا كَذَلِكَ، إِلَى اللقاءِ يَا خليل</p>
<p>Khalil : Sampai jumpa</p>	<p> خليل : مَعَ السَّلَامَةِ</p>

Tabel 15

Contoh Materi Percakapan *Planning for Travel*b. *Crossing border*

Contoh materi percakapannya:

<p>Ahmad : Kenapa engkau meninggalkan Jepang?</p>	<p>أحمد : لِمَاذَا تَرَكْتَ الْيَابَانَ؟</p>
---	--

Ridwan : perusahaan pindah ke turki, sedangkan saya direktur perusahaan di sana	رضوان: انتقلت الشركة إلى ترك، وأنا مدير الشركة هناك
Ahmad: engkau bahagia di jepang	أحمد : كنت سعيداً في اليابان
Ridwan : ini benar, jepang negeri yang indah dan bersih, dan saya mempunyai banyak teman di sana	رضوان: هذا صحيح، اليابان بلد جميل و نظيف ولي أصدقاء هناك
Ahmad : bagaimana pendapatmu tentang turki?	أحمد : ما رأيك في ترك ؟
Ridwan : turki kota yang besar dan sangat indah serta terkenal dengan istilah negara lintas benua	رضوان: ترك مدينة كبيرة وجميلة جدا فهو مشهور ببلد عابر للقارات
Ahmad : bagaimana engkau menggunakan waktumu di turki?	أحمد : كيف تقضي الوقت في ترك؟
Ridwan : saya pergi bersama keluarga ke tempat-tempat bersejarah, istana, benteng dan juga ke pinggir pantai	رضوان: أذهب مع العائلة إلى معالم أثرية، وقصر، قلعة و أيضاً شاطئ البحر
Ahmad: dan sekarang kemana engkau akan pergi?	أحمد : وأين تذهب الآن؟

Ridwan: saya pergi ke mekkah untuk melakukan umrah dan sholat di masjidil haram	رضوان: أَذْهَبُ إِلَى مَكَّةَ لِلْعُمْرَةِ وَ الصَّلَاةِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
Ahmad : selamat tinggal	أحمد : مَعَ السَّلَامَةِ
Ridwan : selamat tinggal	رضوان: مَعَ السَّلَامَةِ

Tabel 16  
Contoh Materi Percakapan Crossing Border

c. *At the airport (on arrival)*

Contoh percakapannya:

Pelancong : Asalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh	صاحب المسافر : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
Petugas Passport: Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh, dari mana asal kamu wahai saudaraku ?	الموظف الجوازات : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته، مِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا الشايخ ؟
Pelancong : saya datang dari turki	صاحب المسافر : أَنَا قَادِمٌ مِنْ تُرْكِيَا

<p>Petugas Passport: selamat datang, bisakah anda memperlihatkan pasport dan visa masuk anda</p>	<p>الموظف الجَوَازَاتِ : : أهلاً بك، هل تَسْمَحُ أن تُرِينِي جَوَازَ السَّفَرِ وَ بَطَاقَةَ الوُصُولِ ؟</p>
<p>Pelancong : silahkan!, ini pasport saya dan ini visa masuk saya</p>	<p>صاحب المسافر : تفضل، هذا هو جواز السفر وهذه بطاقة الوصول</p>
<p>Petugas Passport: apakah anda dari turki</p>	<p>الموظف الجَوَازَاتِ : هل أنت تركي ؟</p>
<p>Pelancong : idak saya dari mesir</p>	<p>صاحب المسافر : لا، أنا مصري</p>
<p>Petugas Passport: apakah anda datang untuk bekerja</p>	<p>الموظف الجَوَازَاتِ : هل جئت للعمل ؟</p>
<p>Pelancong : Tidak, saya datang untuk kunjungan wisata dari situs-situs arkeologi di Jakarta dan Lombok</p>	<p>صاحب المسافر : لا، جئت للزيارات السياحية من الأماكن أثرية بجاكرتا و لومبوك</p>

Petugas Passport: berapa hari anda akan berada di Indonesia	الموظف الجَوَازَاتِ : كم يوما ستبقى في إندونيسيا؟
Pelancong : saya akan tinggal 10 hari, 5 hari di Lombok dan 5 hari di Jakarta	صاحب المسافر : سأبقى عشرة أيام، خمسة أيام بلومبوك و خمسة أيام بجكرتا
Petugas Passport: dimana anda akan tinggal?	الموظف الجَوَازَاتِ : أين ستقيم؟
Pelancong : saya akan tinggal di hotel dekat dengan kota lama Jakarta	صاحب المسافر : سأقيم في فندق قريب من المدينة القديمة
Petugas Passport: dalam lindungan Allah	الموظف الجَوَازَاتِ : في أمان الله
Pelancong : terimakasih	صاحب المسافر : شكرا

Tabel 17

Contoh Percakapan At The Airport on Arrival



d. *Hailing a taxi*

Contoh percakapannya:

Penumpang : halo	راكب : مَرْحَبًا
Supir : halo	سائق : مَرْحَبًا
Khalil : ke hotel Hilton, tolong antarkan	راكب : اِلَى فُنْدُقِ هِيلْتُونِ، مِنْ فَضْلِكَ
Supir : ya	سائق : نَعَمْ
Penumpang : berapa ongkosnya?	راكب : كَمْ الأَجْرَةَ؟
Supir : 50 ribu rupiah	سائق : خَمْسُونَ أَلْفِ رُوْبِيَّةٍ؟
Penumpang : sepakat	راكب : اتَّفَقْنَا؟
Supir : ya	سائق : نَعَمْ
Penumpang : apakah hotel jauh dari sini?	راكب : هَلِ الْفُنْدُوقُ بَعِيدٌ مِنْ هُنَا؟
Supir : tidak hotel itu dekat	سائق : لَآ، الْفُنْدُوقُ قَرِيبٌ
Penumpang : berapa jaraknya?	راكب : كَمْ الْمَسَافَةَ؟
Supir : kira-kira 10 KM	سائق : عَشْرَةَ كِيلُومِتْرًا تَقْرِيْبًا

Penumpang : berapa waktu yang diperlukan untuk samapi?	راكب : وَكَمْ الْوَقْتُ الْلاَزِمُ لِلْوُصُولِ؟
Supir : 10 Menit	سائق : عَشْرُ دَقَائِقٍ
Penumpang : terima kasih	راكب : شُكْرًا
Supir : sama-sama	سائق : عَفْوًا

Tabel 18  
Contoh Percakapan At The Airport on Arrival

e. *Hotel reservation*

Contoh materi percakapannya:

Berapa lama kamu akan tinggal di Jakarta?	كَمْ مَدَّةً سَوْفَ تَقِمْ فِي جَاكْرْتَا؟
Saya akan berada di sini kira-kira sebulan	سَأَقِمْ هُنَا حَوْلَى شَهْرٍ وَاحِدٍ تَقْرِيبًا
Di mana kamu akan tinggal?	أَيْنَ سَتَسْكُنُ؟
Saya akan tinggal di hotel Paripurna	سَأَقِمْ فِي فَتْدَقِ بَارِي بُورِنَا
Di mana itu?	أَيْنَ ذَلِكَ؟
Di Jalan Hayam Wuruk	فِي شَارِعِ هَايَمِ بُورُوكْ
Saya ingin pesan satu kamar	أُرِيدُ عَرَفَةً مُتَفَرِّدَةً، لَوْ سَمَّحْتَ
Apakah Anda ingin yang ada kamar mandinya?	هَلْ تُحِبُّ عَرَفَةً مَعَ حَمَامٍ؟
Ya. Apa ada?	تَعَمْ، لَوْ سَمَّحْتَ هَلْ لَكُمْ وَاحِدَةٌ مِنْهَا
Ya, ada.	تَعَمْ، لَدَيْنَا وَاحِدَةٌ مِنْهَا
biaya sewanya 10 dolar per hari	بِأَجْرَةِ عَشْرَةِ دُولَارَاتٍ لِيَوْمٍ وَاحِدٍ
Baiklah akan saya ambil.	حَسَنًا، سَأُخَذُهَا

Gambar 4  
Contoh Percakapan *Hotel Reservation*

f. *Heading to hotel*

Contoh percakapannya:

Arti	Resepsionis	Arti	Tamu
Selamat malam, bisa dibantu?	تساءل اللّوّر، أيّ جنة؟	Selamat malam	تساءل اللّوّر
Satu kamar untuk dua orang?	غرفة إنتخمين؟	Kami telah memesan (kamar) di hotel ini	حجزنا بي هذا اللّوّر
Tolong (berikan) paspor Anda	جولات السفر لو منتختم	Tidak, satu kamar untuk satu orang	لا، غرفة بگلّ شخص
		Silahkan, ini (menyerahkan paspor)	تلقيني

Gambar 5

Contoh Percakapan *Heading Hotel*

g. *Check in Hotel*

Contoh percakapannya:

Saya ingin pesan satu kamar	أريدُ غرفةً مُنفردةً، لو سمّحت
Apakah Anda ingin yang ada kamar mandinya?	هل تُحبُّ غرفةً مع حَمَام؟
Ya. Apa ada?	تعم، لو سمّحت هل لكم واحدة منها
Ya, ada.	تعم، لدينا واحدة منها
biaya sewanya 10 dolar per hari	بأجرة عشرة دُولارات ليوم واحد
Baiklah akan saya ambil.	حسنًا، سأخذها

Gambar 6

Contoh Percakapan *Hotel Reservation*

h. *Breakfast time*

Contoh materinya:

Khalil : Ngomong-ngomong... jam berapa sekarang?	خَلِيلٌ : عَلَيَّ فِكْرَةٌ... كَمْ السَّاعَةُ الْآنَ ؟
Zamil : jam delapan lewat dua puluh menit	زَمِيلٌ : الثَّامِنَةُ وَالذَّقِيقَةُ الْعِشْرُونَ
Khalil : jadi, saya terlambat untuk sarapan ?	خَلِيلٌ : إِذْنٌ تَتَأَخَّرْتُ بِتَنَاوُلِ الْفُطُورِ ؟
Zamil : tidak, waktu sarapan pagi biasanya jam 07:00 sampai jam 10:00	زَمِيلٌ : لَا، وَقْتُ الْإِفْطَارِ عَادَةً فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَى الْعَاشِرَةِ
Khalil : apakah kamu telah sarapan ?	خَلِيلٌ : هَلْ تَنَاوَلْتَ الْفُطُورَ ؟
Zamil : ya, saya telah sarapan satu jam yang lalu	زَمِيلٌ : نَعَمْ تَنَاوَلْتُ الْفُطُورَ قَبْلَ سَاعَةٍ
Khalil : pukul berapa umumnya kau sarapan?	خَلِيلٌ : فِي أَيِّ سَاعَةٍ تَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ عَادَةً

<p>Zamil : aku umumnya sarapan pukul 07.15</p>	<p>زميل : فِي الْعَادَةِ أَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ وَرَبْعَ</p>
<p>Khalil : apa yang biasa kamu makan ketika sarapan?</p>	<p>خليل : مَاذَا تَأْكُلُ فِي الْفُطُورِ عَادَةً؟</p>
<p>Zamil : aku lazimnya sarapan nasi dan minum kopi</p>	<p>زميل : أَكُلُ الرِّزَّ وَأَشْرَبُ الْقَهْوَةَ فِي الْفُطُورِ عَادَةً</p>
<p>Khalil : apa kau makan nasi goreng?</p>	<p>خليل : هَلْ تَأْكُلُ الرِّزَّ الْمَقْلِيَّ؟</p>
<p>Zamil : iya,saya sering makan nasi goreng dan telur goring dan minum segelas jus jeruk. Kalau kamu?</p>	<p>زميل : نَعَمْ، أَكُلُ الرِّزَّ الْمَقْلِيَّ، وَالْبَيْضَ الْمَقْلِيَّ وَأَشْرَبُ كُوبًا وَاحِدًا مِنْ عَصِيرِ الْبَرْتَقَالِ، وَأَنْتَ</p>

<p>Khalil : Aku makan daging, nasi, ayam dan roti dan minum segelas jus apel.</p>	<p>خبيل : أَكَلُ اللَّحْمَ وَالرِّزَّ وَالدَّجَاجَ وَالخَبِزَ وَأَشْرَبُ عَصِيرَ التُّفَاحِ</p>
---	---

Tabel 19  
Contoh Materi *Breakfast Time*

i. *Handling complain*

Contoh materinya:

Arti	Jawaban <a href="http://falahisyuhud.com">falahisyuhud.com</a>	Arti	Ungkapan
Tentu	بالتأكيد	Tolonglah saya	مناجلي
Tentu	مؤكد	Bersedialah anda untuk ...	أستمتع بـ ( ..... ) ؟
Tentu	طبعاً	Maukah anda berbaik hati untuk ...	أنتكرم بـ ( ..... ) ؟
Tentu, akan saya lakukan itu	سأفعل ذلك بكل تأكيد	Maukah anda berbaik hati untuk ...	أنتفضل بـ ( ..... ) ؟
Saya tidak keberatan sama sekali	لا مانع عندي إطلاقاً	Apakah anda keberatan untuk ...	أجندك مانع من ( ..... ) ؟
Saya siap melayani Anda	إني لفي خدمتك	Bersedialah anda untuk ...?	لعمرك تتفضل بـ ( ..... ) ؟
Dengan senang hati	إنه ليسرني ذلك	Bersedialah anda untuk ...	لعمرك نتكرم بـ ( ..... ) ؟

Gambar 7  
Contoh Materi *Handling Complain*

j. *Visiting Destination*

Contoh percakapannya:

Permisi, kantor pariwisata di mana?	من فضلك، لو سمحت أين مكتب سياحة
Jalan Ahmad Yani di depan terminal bus	شارع أحمد ياني أمام محطة الحافلات
Apakah anda punya program paket tour wisata hari ini?	هل عند برنامج زيارة سياحية يوم؟
Ya... kami punya program ke pantai, benteng, tempat-tempat bersejarah dan banyak yang lainnya	أيوه... عندنا إلى شواطئ، إلى قلعة، أماكن معالم أثرية وغيرها كثير
Berapa harga paket wisata setiap orang?	كم ثمن الجولة لكل نفر؟
Lima ratus ribu rupiah	خمسمائة ألف روبية
Kapan berangkat ?	متي تبدأ الجولة ؟
Adakah tour guide yang bias berbahasa Arab?	هل في مرشد سياحي يقدر يتكلم عربية؟
Ya..diantara mereka berbahasa Arab	نعم، بعض منهم يتحدثون عربية

Apakah pantai dekat dari sini?	هل شاطيء قريب من هنا؟
Ya kira-kira hanya setengah jam	أيوه، المقدر يأخذ نصف ساعة
Permisi, beli empat tiket!	لو سمحت أعطني أربع تذاكر؟
Apakah dibolehkan mandi di laut?.	هل ممكن الإستحمام في البحر؟
Ya, aman untuk mandi	نعم، آمن للإستحمام
Apakah anda bias berenang?	هل أنت عارف السباحة؟
Saya tahu cara berenang	لقد عرفت السباحة
Permisi .... Apakah boleh sewa perahu kecil atau jet sky?	لو سمحت .... ممكن استجار مركب صغير أو جيت سكي
Mungkin, di sore hari kami akan pergi ke alun-alun dan situs sejarah	فرمما، في المساء سنرحل إلى الساحة و المعالم الأثرية.

Tabel 20

Contoh Materi *Visiting Destination*



k. *Shopping*

Contoh percakapannya:

	الْبَائِعُ
Silahkan, apa yang bisa dibantu.	Penjual
	الْمُشْتَرِي
Permisi, saya ingin (membeli) kemeja.	Pembeli
	الْبَائِعُ تَفَضَّلْ هُنَا ، هَذَا قَسَمُ الْقَمِيصَانِ ، هَذَا قَمِيصٌ أبيضٌ ، وَهَذَا أَصْفَرٌ ، وَهَذَا أَزْرَقٌ ، وَهَذَا أَحْمَرٌ ، وَهَذَا أَسْوَدٌ وَهَذَا رَمَادِيٌّ.
Mari kesini, ini etalase bagian kemeja. Ini kemeja (berwarna) putih, kuning, biru, merah, dan hitam dan abu-abu	Penjual
	الْمُشْتَرِي
Berapa harga satu kemeja?	Pembeli
	الْبَائِعُ الْقَمِيصُ بِخَمْسِينَ أَلْفَ رُوبِيَّةٍ أَيُّ قَمِيصٍ تُرِيدُ؟
Satu kemeja (harganya) 50 ribu rupiah. Kemeja mana yang Anda inginkan?	Penjual

سَأَشْتَرِي الْقَمِيصَ الرَّمَادِيَّ	المُشْتَرِي
Saya ingin membeli kemeja abu-abu	Pembeli
هَذَا هُوَ الْقَمِيصُ الرَّمَادِيُّ	البَّاعُ
(Silahkan) ini kemeja yang abu-abu	Penjual
شُكْرًا	المُشْتَرِي
Terima kasih.	Pembeli
لَدَيْنَا أَنْوَابٌ جَمِيلَةٌ	البَّاعُ
Kami memiliki gamis-gamis yang bagus.	Penjual
بِكَمْ الثَّوْبُ ؟	المُشْتَرِي
Berapa harga satu gamisnya?	Pembeli
الثَّوْبُ مِئَتَيْنِ وَخَمْسِينَ آلَافٍ رُوبِيَّةً	البَّاعُ
250 ribu rupiah per gamis.	Penjual
أُرِيدُ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ	المُشْتَرِي
Saya ingin gamis putih.	Pembeli
تَفَضَّلِ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ المَطْلُوبُ ثَلَاثُمِائَةَ آلْفِ رُوبِيَّةً	البَّاعُ

Silahkan (ambil) gamis putihnya. (Jumlah) yang harus dibayar adalah 300 ribu rupiah.	Penjual
تَفَضَّلْ ، هَذِهِ ثَلَاثُمِائَةَ أَلْفِ رُوبِيَّةٍ	المُشْتَرِي
Silahkan (ambil), ini 300 ribu rupiah..	Pembeli

Tabel 21  
Contoh Materi Shopping

### 1. Check out

Contoh percakapannya:

Saya siap untuk check-out	أنا على استعداد لدفع الحساب ومُغادرة الفندق
Saya suka menginap di sini	لقد استمتعت بإقامتي
Ini hotel indah	هذا فندق جميل
Staf Anda luar biasa	موظفوكم ممتازون
Saya akan merekomendasikan Anda	سوف أوصي بفندقكم لمعارفي
Terima kasih untuk segalanya	شكرا على كل شيء
Aku membutuhkan petugas hotel	أحتاج إلى خادِم الفندق

Anda bisa memanggil taksi untuk saya?	هل يمكنك أن تحضر لي سيارة أجرة
Di mana saya bisa mendapat taksi?	أين يمكنني أن أجد سيارة أجرة؟
Saya membutuhkan taksi	أحتاج سيارة أجرة
Berapa ongkosnya?	كم الأجرة؟
Mohon tunggu saya	انتظري من فضلك
Saya harus menyewa mobil	أنا بحاجة لاستئجار سيارة
Wahai Petugas keamanan	يا حارس أمن

Tabel 22  
Contoh Materi Check Out

m. *In the case of emergency*

Contoh materinya:

المُرْجَاءُ (2) Permohonan dan Harapan			
Cara meminta bantuan dan pertolongan dalam bahasa Arab modern standar dan bagaimana cara menjawabnya. Baik jawaban positif (menerima dengan senang hati) atau negatif (menolak) dengan cara yang baik dan santun. Jangan lupa untuk selalu berlatih pelajaran dari sejak <b>Hari ke-1</b> .			
Arti	Jawaban <small>fatihisyuhud.com</small>	Arti	Ungkapan
Dengan senang hati	يُكَلِّمُ بِرِزْقٍ	Bolehkan saya untuk ... ?	هل لنا أن ( ..... ) ؟
Dengan senang hati	يُكَلِّمُ سُرُورٍ	Ijinkan saya untuk ...	( ..... ) ذهني
Dengan senang hati	يُكَلِّمُ سُرُورٍ	Ijinkan kami untuk ...	( ..... ) ذهنا
Tidak keberatan sama sekali	لا طَبَعًا	Apakah anda keberatan atas ...	أنتقلُّ عليك بطلب ( ..... ) ؟

Gambar 8  
Contoh Materi *In The Case Of Emergency*

n. *Transfer out*

Contoh materinya:

Kosakata Bahasa Arab Tentang Jalan – Jalan Dan Contoh Kalimatnya									
السِّيَاحَةُ ج سِيَّاحَةٌ	خَيْمَةٌ ج خِيَامٌ	فُنْدُقٌ ج فُنْدُقَاتٌ	خَرِيْطَةٌ ج خَرَايِطٌ	غَارٌ ج غَارَاتٌ	مُتْحَفٌ ج مُتَاحِفٌ	شَاطِئٌ ج شَوَاطِئٌ	مَنْظَرٌ ج مَنَاظِرٌ	تَذْكِرَةٌ ج تَذَاكِرٌ	مَوْجٌ ج أَمْوَاجٌ
Jalan-jalan	Kemah	Hotel	Peta	Gua	Museum	Pantai	Pemandangar	Tiket	Ombak
حَمَّامٌ ج حَمَّامَاتٌ	سَبَّحٌ يَسْبُحُ سِبَاحَةٌ	جَرَى يَجْرِي جَرِيًّا	تَسَلَّقَى يَتَسَلَّقَى تَسَلُّقًا	اِسْتَضَلَّ يَسْتَضِلُّ اِسْتِظْلَالًا	قَوْسٌ فُرُجٌ	بَاتٌ يَبِيتُ بِيَّاتًا	اِبْتَرَفِيَهُ	الطَّقْسُ	غُرُوبٌ الشُّمُسِ
Pemandian Air Panas	Berenang	Berjari	Mendaki	Bereduln	Pelangi	Menginap	Refreshing	Cuaca	Sunset

Gambar 9

Contoh Materi *Transfer Out*

Dari representasi data tersebut, maka tampak jelas bahwa struktur konten materi pembelajaran bahasa Arab tersebut diawali dengan materi yang sifatnya umum (*general*) dan dilanjutkan dengan konten materi yang berorientasi pada bahasa Arab yang lebih spesifik ke bidang pariwisata. Persoalannya adalah semua mahasiswa wajib mempelajari kedua struktur konten materi tersebut, meskipun terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab karena memiliki latar belakang pendidikan madrasah atau pesantren. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang pengajar yang mengatakan bahwa:

“Meskipun ada mahasiswa kami yang memiliki kemampuan dasar bahasa Arab namun mereka diperlakukan sama dengan mahasiswa lain yang sama sekali tidak memiliki kemampuan bahasa Arab karena latar belakang sekolah umum. Artinya,

mereka semua wajib mengikuti materi dasar yang sifatnya general”.

Adapun terkait jenis format bahasa Arab yang diajarkan adalah bahasa Arab formal (*fushah*) atau *Modern Standard Arabic* (MSA) dan informal (*'amiyah*). Namun secara proporsi, materi ajar didominasi bahasa Arab dalam bentuk *fushah* atau MSA. Bahasa Arab *'amiyah* hanya sebagai tambahan agar saat bekerja nantinya mereka bisa memahami ketika tamu hotel yang datang menggunakan bahasa Arab *'amiyah* dan tamu dari Timur Tengah memang cenderung lebih dominan menggunakan bahasa Arab *'amiyah* namun akan terkesan kurang sopan jika tidak direspon dengan menggunakan bahasa *fushah*.

Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa PT dan PTKI mengajarkan ragam materi bahasa Arab yang klasifikasi sesuai dengan *job description* setiap divisi yang ada di perhotelan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Divisi	Konten Materi
1.	<i>In front of Office</i>	<i>Hotel reservation</i> <i>Heading to hotel</i> <i>Check in</i> <i>Room facilities</i> <i>Check out</i>
2.	Kamar	<i>Room facilities</i> <i>Handling complain</i> <i>Check out</i> <i>In the case of emergency</i> <i>House keeping</i>

3.	Tata Hidang	<i>Breakfast time</i> <i>Food reservation</i> <i>Types and price of food menu</i> <i>Handling complain</i> <i>Tableware</i>
4.	<i>Guide</i>	<i>Crossing border</i> <i>At the airport (on arrival)</i> <i>Hailing a taxi</i> <i>Visiting Destination</i> <i>Shopping</i> <i>Transfer out</i>

Tabel 23

Konten Materi Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Pariwisata

Berdasarkan tabel 23 tersebut maka diketahui dengan jelas bahwa konten materi bahasa Arab yang diajarkan oleh dosen disesuaikan dengan lingkup pekerjaan setiap divisi atau jenis pekerjaan yang ada pada dunia perhotelan. Mulai dari penjemputan tamu di bandara, reservasi hotel, menikmati hidangan makanan, fasilitas kamar, kunjungan ke lokasi wisata, belanja, sampai tamu pulang ke bandara.

## BAB IV

---

# STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF

### A. Penambahan Bobot SKS Dan Mengajarkan Materi Bahasa Arab 'Amiyah

Pada bab sebelumnya, kami telah menguraikan ragam problematika yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis pariwisata. Kami telah menyebutkan empat problematika mendasar yang bersesuaian dengan data dan fakta yang terjadi di PT dan PTKI. Problematika yang kami maksud, yaitu; Pertama, problematika pada aspek kurikulum; Kedua, aspek strategi pembelajaran; Ketiga, lingkungan dan media pembelajaran; dan Keempat, bahan atau modul pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembahasan di bab ini, kami berusaha untuk merumuskan strategi pembelajaran bahasa Arab yang bersifat progresif, utamanya berbasis pariwisata dalam mengatasi keempat problematika tersebut.

Aspek yang pertama menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di PT dan PTKI muncul akibat pembatasan bobot maksimal 2 SKS untuk mata kuliah Bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan tidak profesionalnya materi pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa. Mereka hanya sebatas mempelajari



bahasa Arab *fushah*. Padahal, sebagai besar wisatawan yang berasal dari negara-negara Timur Tengah lebih banyak menggunakan bahasa Arab '*amiyah*. Menyikapi hal itu, tentu kurang efektif bagi penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada pariwisata untuk menyiapkan pramuwisata yang siap melayani wisatawan dari negara-negara Timur Tengah.

Jika merujuk pada data wisatawan mancanegara yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2021, wisatawan Timur Tengah yang datang ke Indonesia sebanyak 143.002 wisatawan Arab. Wisatawan tertinggi berasal dari negara-negara yang terletak di kawasan Teluk Arab (*Gulf*). Misalnya pada tahun 2010, Arab Saudi mencatatkan angka yang cukup fantastis, yaitu 94.440, diikuti oleh Yaman sebanyak 5.597, dan Qatar 5.076. Bahkan pada tahun 2021, jumlah wisatawan Arab yang berkunjung ke Indonesia mengalami peningkatan, yakni sebanyak 187.439 orang. Arab Saudi masih menjadi asal wisatawan paling banyak, yakni sebanyak 121.890 orang, disusul oleh Uni Emirat Arab sebanyak 9.891, dan Mesir sebanyak 8.091 orang wisatawan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan pembelajaran bahasa Arab '*amiyah* yang paling tinggi adalah untuk berinteraksi dengan para wisatawan Arab dari kawasan Teluk, yang meliputi negara-negara seperti Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, dan negara lain yang tidak disebutkan yang berada di kawasan Timur Tengah lainnya. Oleh karena itu, agar dapat melakukan pelayanan dengan baik dan maksimal maka alat komunikasi yang dibutuhkan adalah ragam bahasa Arab lokal ('*amiyah*) yang digunakan oleh para penutur dari negara tersebut. Hal ini bermakna bahwa selain pembelajaran bahasa Arab *fushah*/MSA, pembelajaran bahasa Arab

ragam atau dialek *'amiyah* ini juga harus diajarkan atau mendapat proporsi atau frekuensi yang banyak bahkan jika perlu dijadikan satu mata kuliah SKS dengan bobot 3 (tiga) SKS. Kompetensi penguasaan ragam *'amiyyah* negara-negara Teluk diperlukan untuk melayani para wisatawan yang berasal dari beberapa negara tersebut. Menguasai dialek Teluk terlebih dahulu berarti menghemat waktu karena dapat digunakan untuk para penutur sedikitnya dari beberapa negara wisatawan terbanyak di atas. Oleh karena itu, seharusnya tujuan pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab dapat dikhususkan secara spesifik berdasarkan peruntukannya, (*li agrād khāṣṣah*), berbeda dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya. Perbedaan tujuan pada gilirannya tersebut akan berpengaruh pada berbagai hal yang harus dipelajari dan bagaimana mengajarkannya (Izzan, 2011).

Penggunaan dialek *'amiyyah* dilokalisir ke dalam ruang-ruang khusus, yaitu ke dalam percakapan sehari-hari dan dalam situasi yang tidak formal. Tetapi di sisi lain, ragam *'amiyah* tidak boleh dibiarkan berkembang lebih jauh selain sebagai ragam lisan. Penulisan ragam ini adalah suatu hal yang diharamkan karena dapat mengancam eksistensi bahasa Arab *fushah*/MSA. Namun demikian, karena keunikandan perbedaannya ragam ini juga bersifat eksklusif (Yunus, 1995). Dialek *'amiyah* ini merupakan ciri khas regional di tengah keterpahaman antar penutur yang cukup baik (*mutually intelligible*) meskipun bukan hal yang dapat digeneralisir karena tingkat saling memahami antar penutur ragam Irak dengan penutur ragam Maroko sudah cukup jauh yang diakibatkan secara geografis wilayahnya berjauhan dan Irak terletak di benua Asia sedangkan Maroko di ujung benua Afrika (Palmer, 2007).

Ragam bahasa Arab *'amiyah* ini memiliki banyak varian dengan luas wilayah penggunaan yang bervariasi pula. Luasnya wilayah penggunaan bahasa Arab, dari benua Asia sampai Afrika yang melingkupi dua puluh dua negara dengan penutur lebih dari dua ratus juta jiwa telah menyebabkan varian-varian dari ragam itu berbedasatu sama lain. Meskipun masih berada dalam satu bahasa yang sama. Dari ciri-ciri linguistik serta wilayah penggunaannya, varian-varian itu dapat kita kelompokkan kedalam lima kelompok besar. Masing-masing kelompok dapat mencakup satu wilayah penggunaan atau lebih. Kelompok ragam itu antara lain:

1. Ragam Irak (digunakan di Irak dan sebagian kawasan perbatasannya);
2. Ragam Teluk (digunakan di negara-negara Teluk, seperti Arab Saudi, Kuwait, Qatar, Bahran dan sekitarnya);
3. Ragam Syam yang digunakan di negara-negara seperti Suriah dan Lebanon;
4. Ragam Mesir digunakan di Mesir, Libya dan Sudan ;
5. Ragam Maroko dan sekitarnya digunakan di negara-negara di Afrika Utarasebelah barat Libya, seperti Maroko, Tunisia dan Aljazair.

Keberagaman dialek inilah yang mengharuskan semua lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab untuk tujuan pariwisata di Indonesia lebih memprioritaskan pembelajaran bahasa Arab ragam *'amiyah* tersebut. Ulasan hasil analisis ini sangat menekankan bahwa ragam bahasa Arab *'ammiiyah* yang paling diperlukan untuk saat ini adalah dialek Arab Saudi, Uni Emirat

Arab, dan Mesir. Hal ini bisa saja berubah seiring kecenderungan dan target yang juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Meski demikian, pembelajaran bahasa Arab *fushah* atau MSA tetap harus dipertahankan. Pembelajaran bahasa Arab '*amiyah* tanpa diiringi dengan pembelajaran bahasa Arab *fushah* akan menyebabkan kompetensi berbahasa peserta didik menjadi tidak seimbang. Hal tersebut dikarenakan ragam *fushah* juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi orang Arab, khususnya dengan para penutur asing dan dengan area penggunaan yang lebih luas (Jalu, 2008). Selain itu, penggunaan ragam *fushah* kepada para wisatawan dari perspektif sosiolinguistik juga dianggap lebih sopan karena menggunakan ragam formal dalam situasi yang informal. Para penutur Arab sendiri merasa senang dengan penutur asing yang menguasai *fushah* yang dianggap sebagai bahasa masyarakat akademik (kaum terpelajar).

Faktor tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama mengapa ragam bahasa Arab *fushah* harus tetap dipelajari. Penguasaan *fushah*/MSA mengandung makna memiliki akses kedua ragam yang lain ('*amiyah* dan klasik). Hal ini dikarenakan di satu sisi *fushah* merupakan turunan dari ragam klasik, sedangkan di sisi lain *fushah*/MSA dapat dikatakan bentuk formal dan baku daripada ragam '*amiyah*. Fungsi *fushah*/MSA dalam komunikasi juga lebih luas dibandingkan dengan dua ragam lain (klasik dan '*amiyah*) karena dapat dipahami oleh hampir semua Negara Arab dan digunakan pada berbagai situasi formal dan diakui sebagai bahasa PBB.

## B. Penerapan Metode Arabic for Specific Purposes (ASP)

Solusi ini dapat mengatasi dua problematika sekaligus, yaitu problematika strategi pembelajaran dan lingkungan serta media pembelajaran. Teori ASP ini meski belum begitu berkembang seperti *English for Specific Purposes*(ESP) sehingga ASP sebenarnya banyak mengadopsi ESP (Jalu, 2008). Pengembangan teori ASP banyak dilakukan di Malaysia karena kebutuhan yang tinggi akan hal ini di negara ini (Che Mat; Zakaria; and Jusoff, 2009). Namun demikian, Mat Dahan dan Azhar Zailaini (2005) yang mengkritik pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab di Malaysia menekankan perlunya pembedaan metode dan model pembelajaran antara kelas bahasa Arab untuk kalangan khusus dengan kalangan peserta umum. Hal senada diuraikan oleh Eltingari <sup>(2008)</sup> bahwa perbedaan-perbedaan yang signifikan antara lain:

1. Pendekatan pembelajaran bersifat khusus, terbatas dan strategik karena disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik;
2. Peserta didik diasumsikan memiliki latar belakang yang beragam, berasal dari bidang yang sama, dengan rentang usia antar peserta didik yang tidak terlalu jauh;
3. Menggunakan pendekatan eklektik (memilih mana saja sesuai kebutuhan);
4. Kurun waktu pembelajaran biasanya berlangsung dalam waktu singkat karena hanya mengajarkan bahasa secara parsial;
5. Penyusunan silabus atau RPS ditujukan untuk peserta tingkat lanjut dan mahir, tidak untuk peserta pemula;

6. Level bahasa yang diajarkan tergantung pada tujuan pembelajaran;
7. Biasanya disusun untuk para peserta yang usianya sudah dewasa;
8. Menggunakan metode pembelajaran semudah mungkin dan biaya seminim mungkin, sesuai dengan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan khusus dan keterampilan dalam bidang tertentu;
8. Pendekatannya berbasis pada peserta atau *student's based approach*;
10. Secara keseluruhan, kurikulum pembelajarannya masih mengacu pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab umum.

Perbedaan dari pendekatan pembelajaran umum di atas, pada gilirannya menyebabkan ASP memiliki keunggulan tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Keunggulan utama ASP itu antara lain:

1. Waktu belajar dapat lebih dihemat karena kebutuhan akan bidang tertentu dalam bahasa menjadi perhatian khusus selama pembelajaran;
2. Silabus/RPS bersifat sangat fleksibel (menyesuaikan dengan pesertapeserta didik);
3. Membantu dalam proses pembelajaran (dalam bidang lain);
4. Memiliki biaya yang lebih sedikit/rendah (Misran, 2013).

Sementara itu, karakteristik pembelajaran yang berlaku dalam ASP dapat dibagimenjadi dua: karakteristik tetap dan tidak tetap. Karakteristik tetap atau yang harus selalu ada antara lain:

1. Ditujukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik;
2. Materi ajar terkait erat dengan pekerjaan atau kegiatan, bidang ilmu tertentu dari para peserta;
3. Isi materi seputar bidang ilmu atau bidang kehidupan tertentu yang ingin mereka kuasai, baik dari korpus-korpus bahasa yang digunakan, kosa kata, situasi, contoh percakapan dan sebagainya;
4. Harus disadari bahwa secara umum ASP memang memiliki perbedaan dengan pembelajaran bahasa yang bertujuan umum.

Adapun karakteristik ASP yang tidak tetap atau yang tidak selalu ada adalah (Eltिंगari, 2008):

1. ASP tidak selalu terikat dengan 4 (empat) kemahiran berbahasa (*mahaarah lughawiyah*) pada umumnya, yaitu kemahiran menyimak (*istimaa`*), mengucapkan (*al-kalaam*), membaca (*al-qiraa'ah*) dan menulis (*al-kitaabah*);
2. Metode pembelajarannya tidak selalu berdasarkan pada metode yang sudah ada sebelumnya.

Untuk *Arabic for Tourism Purpose* atau bahasa Arab untuk pariwisata, kompetensi berbahasa dikaitkan dengan ranah-ranah pariwisata yang meliputi situasidan area tertentu di mana mereka akan bekerja (*target situation*). Misalnya, situasi saat pemesanan kamar di hotel dan penerimaan tamu di *front office* (FO) (Ibrahim et

al., 2009). Berbagai situasi tertentu tersebut dapat dibandingkan dengan teori Chen yang mengurai dalam situasi-situasi yang mereka akan melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris (Chen, Pi-Ching; W. Y. Chiu, 2011). Oleh karena itu, peneliti mengadopsi teori Chen tersebut seperti yang tertuang pada tabel di bawah ini:

No.	Divisi	Konten Materi Ajar ASP
1.	<i>Khadamat al'ateimat walmashruba (Food and Beverage Services) (Layanan Makanan dan Minuman)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Khadmat kawintar aliastiqbal (Reception counter services/ Layanan konter resepsionis)</i></li> <li>- <i>Khadamat talab al'ateimat walmashrubat (Food and beverage ordering services/Layanan pemesanan makanan dan minuman)</i></li> <li>- <i>Khadamat alwajabat (Meal services/ Layanan kudapan)</i></li> <li>- <i>Khadmat dafe alfawatir waltawdie (Bill payment and see-off services/ Layanan tagihan dan antar jemput)</i></li> <li>- <i>Rudud alshakwaa (Complaint responses/Respon keluhan)</i></li> <li>- <i>Khadamat albari (Bar services/ Layanan Bar)</i></li> <li>- <i>Khadamat alwalayim (Banquet services/Layanan perjamuan)</i></li> <li>- <i>Muqadimat alqayima (Menu introductions/Pengenalan menu)</i></li> <li>- <i>Altaerif bial'awani walmukawinat wawasafat altabkh (Introducing utensils, ingredients and cooking recipes/ Memperkenalkan peralatan, bahan dan resep memasak)</i></li> <li>- <i>'Idarat al'azamat (Crisis manage-</i></li> </ul>



No.	Divisi	Konten Materi Ajar ASP
		<i>ment/penanganann keadaraan darurat)</i>
2.	<i>Khadamat alrihlat aljawiya (Air Flight Services) (Layanan Penerbangan)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Khadmat kawintar aliastiqbal (Reception counter services/ Layanan Konter Bandara)</i></li> <li>- <i>Al'eurabaa alhatif likhadmat altayaran (Telepon Bahasa Arab untuk layanan penerbangan)</i></li> <li>- <i>Al-arabiat likhadamat altayaran (Arabic for in-flight services/Layanan penerbangan berbahasa Arab)</i></li> <li>- <i>'Iielanat alrihlat (Flight announcements/Pengumuman penerbangan)</i></li> <li>- <i>Khadamat alwajabat (Meal Services/Layanan kudapan)</i></li> </ul>
3.	<i>Khadamat funduqia (Hotel Services) (Layanan Hotel)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Khadamat kawintar aliastiqbal (Reception counter services/ Layanan Konter Hotel)</i></li> <li>- <i>Khadamat hatif alfanadiq (Hotel telephone services/ Layanan telpon hotel)</i></li> <li>- <i>Khidmat alzabayin (Customer service/ Layanan pelanggan)</i></li> <li>- <i>Khadamat al-naql (Transportation services/Layanan transportasi)</i></li> <li>- <i>Al'iidarat altibiyat waltawari (Medical and emergency management/ Penanganan Medis dan darurat)</i></li> <li>- <i>'Idarat al'azamat (Crisis Management/Pengangan krisis)</i></li> </ul>
4.	<i>Alarabiat limudiri al-rihlat wa al-mursyidin (Tour Managers and Guides) (Pengelolaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Khadamat safar (Travel Services/ Layanan Travel)</i></li> </ul>

No.	Divisi	Konten Materi Ajar ASP
	dan Pemandu Tur)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Al-ḥajj wa al-takhlīs al-jumrūku wa ad-dukḥul wa al-khuruj wa sarf al-jumlat al-'ajnabiya</i> (Booking, customs clearance, entry and exit, and foreign currency exchange/Pemesanan, bea cukai, masuk dan keluar, dan penukaran mata uang asing)</li> <li>- <i>Muqadimat min tāqāt dhat manazir khalaaba</i> (Scenic area introductions/Pengenalan lokasi eksotis)</li> <li>- <i>Khadamat almataeim walfanadiq walmatarat walmahataat</i> (Restaurant, hotel, airport and station services/ layanan restoran, hotel, bandara, dan stasiun)</li> <li>- <i>Altasawuq wa'iidarat altawari dhat alsila</i> (Shopping and relevant emergency management Pengelolaan belanja dan hal darurat)</li> <li>- <i>Muqadimat lilmuntajat almutakhasisat almahaliya</i> (Introduction to local specialty products/Pengenalan Produk lokal atau oleh-oleh)</li> <li>- <i>Alriayat altibiyat wa'iidarat altawari dhat alsila</i> (Medical care and relevant emergency management/Manajemen medis dan keadaan darurat)</li> <li>- <i>Muqadimat fi al-ṣaqafāt</i> (Introduction to Cultures/Pengenalan budaya lokal)</li> </ul>

Tabel 24  
Arabic for Tourism Purpose

Pembelajaran bahasa Arab untuk pariwisata dengan mengacu tabel 24 di atas maka harus memperhatikan situasi-situasi khusus. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus harus memperhatikan ragam lisan yang sering muncul dalam percakapan, terutama dalam situasi yang berhubungan dengan wisatawan. Seperti situasi saat pemesanan makanan, pembayaran di kasir, pemesanan tiket perjalanan, dan sebagainya misalnya terkait produk khas lokal dan pengenalan budaya lokal dapat lebih diperkaya oleh dosen agar dalam konteks-konteks tersebut para mahasiswa akan memerlukan kompetensi berbahasa saat menekuni profesinya.

### **C. Penggunaan Bahan Ajar Yang Aplikatif**

Penyesuaian bahasa operasional terhadap modul pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Modul ajar yang digunakan oleh dosen harus mudah dipahami oleh mahasiswa karena modul juga berfungsi sebagai sarana belajar mandiri mahasiswa sesuai dengan kecepatan masing-masing (Daryanto, 2013). Rochgiyanti (2013) juga mengungkapkan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan, termasuk kemampuan intelektual. Isi bahan ajar dalam hal ini modul pembelajaran harus memiliki 4 aspek, yaitu mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan bahasa.

Daryanto (2013) mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai berikut:

1. *Self Instructional*,

Pengembangan ini memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi *self-instructional* modul yang meliputi: Pertama, Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar; Kedua, Memuat materi pembelajaran yang disusun dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas; Ketiga, Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; Keempat, Terdapat soal latihan, tugas dan sejenis yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik; Kelima, Kontektual yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik; Keenam, Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif; Ketujuh, Terdapat rangkuman materi pembelajaran; Kedelapan, Terdapat instrument penilaian yang memungkinkan pesertadidik melakukan penilaian mandiri; Kesembilan, Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.; Kesepuluh, Terdapat informasi tentang rujukan, pengayaan, dan referensi yang mendukung materi pembelajaran tersebut.

2. *Self Contained*

Materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul. Tujuannya memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas karena materi pembelajaran dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan dari satu standar

kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik;

3. *Stand Alone*

Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada desain lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan desain lain sehingga tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul. Jika peserta masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri;

4. *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel/ luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*);

5. *User Friendly*

Modul sebaiknya memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya. Termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Modul pembelajaran bahasa Arab tujuan pariwisata seharusnya disusun berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam me-

mahami materi yang dimuat dalam modul serta berorientasi kebutuhan yang lebih praktis dan operasional. Menurut Wahab (2009) bahwa materi pembelajaran bahasa Arab umumnya bisa dilakukan pengembangannya melalui sebuah penelitian (*qabil li Al-bahsi wal-dirasiyah*), dan pelaksanaannya bisa didukung dengan beberapa metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan penuh makna. Konten materi ajar harus mengarah pada orientasi utama belajar sebuah bahasa yaitu untuk merealisasikan bahasa lewat komunikasi dan bertukar pendapat dan pikiran antar sesama manusia, baik terkait persoalan pendidikan, isu politik, perkembangan ekonomi, peradaban serta tatanan sosial yang tentu dalam hal ini adalah pariwisata yang banyak menjadi sasaran utama adalah para wisatawan Arab.

Hal tersebut menuntut pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus seperti tujuan pariwisata perlu dilakukan karena salah satu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh dosen ialah mengembangkan perangkat pembelajaran seperti materi ajar. Pengembangan materi dalam bentuk bahan ajar yang ditujukan sesuai dengan keilmuan mahasiswa akan menciptakan pembelajaran lebih terjamin efektifitas dan efisiensinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan untuk dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar seharusnya sudah dikuasai dosen secara baik, apabila tidak dikuasai dosen maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang dilakukan akan bersifat konvensional. Dosen akan memiliki aktivitas yang lebih dominan, sedangkan mahasiswa kurang aktif dan cenderung lebih banyak mendengarkan sehingga pembelajaran kurang menarik dan tidak variatif.



---

## PENUTUP

Uraian realitas problematika pembelajaran bahasa Arab dalam buku ini setidaknya telah mengungkap ragam keterbatasan sistem pendidikan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik/dosen dan peserta didik/mahasiswa di berbagai lingkup di PT dan PTKI. Namun pada saat yang bersamaan, penulis juga berusaha menawarkan ragam strategi progresif dalam mengatasi problematika itu. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada proses transmisi pemahaman teoretis semata (*an sich*), melainkan institusi pendidikan tinggi juga perlu mempertimbangkan tataran implementasi (transformasi) pada wilayah praksisnya, utamanya dari proses transmisi pengetahuan berdasarkan luarannya (*output* dan *outcome*).

Pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan pariwisata halal tentu perlu mempertimbangkan sasaran objek yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Mereka seharusnya dipersiapkan sebagai pramuwisata yang handal dan profesional untuk melayani para wisatawan, utamanya mereka yang berasal dari negara Timur Tengah. Oleh karena itu, empat elemen penting dalam pembelajaran bahasa Arab penting untuk dibenahi secara serius, mulai dari



kurikulum, strategi pembelajaran, lingkungan dan media, serta modul seharusnya disesuaikan sesuai kebutuhan pasar (wisata halal).

Keempat elemen pembelajaran bahasa Arab itu tentu saja bukanlah batasan maksimal hasil akhir dari ragam problematika dan strategi progresif yang dapat ditemui melalui proses pembelajaran dan pembelajaran bahasa di institusi pendidikan tinggi, utamanya PTKI. Akan tetapi, kemungkinan adanya problematika dan strategi progresif lainnya dapat ditemukan seiring perkembangan zaman dan lajunya teknologi di masa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha penelitian lanjutan yang mendalam dan serius dalam mengungkap dan memetakan hal tersebut, sehingga kajian ini dapat terus berkembang dikemudian hari.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, S. M., & Iorio, J. M. (2013). Progressive teachers of young children: Creating contemporary agents of change. *International Journal of Progressive Education*, 9(2), 129–143.
- Aji, Hendy Mustiko, Istyakara Muslichah, and Cahyo Seftyono. 2021. "The Determinantsof Muslim Travellers' Intention to Visit Non-Islamic Countries: A Halal Tourism Implication." *Journal of Islamic Marketing* 12 (8): 1553–76. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0075>.
- Alzahrani, M. A. (2018). The Learning Experience of International Students in Canada: Progressive Educational Theory and Passive Learning Styles. *English Language Teaching*, 11(7), 76–85.
- Anthony, W. S. (1982). Research on progressive teaching. *British Journal of Educational Psychology*, 52(3), 381–385.
- Asrofi, Syamsuddin. 2016. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Konsep Dan Implementasinya. Yogyakarta: Ombak.
- Bakri, Muhammad Ali. 2017. "Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (1): 1–12.

- Battour, Mohamed, and Mohd Nazari Ismail. 2016. "Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future." *Tourism Management Perspectives* 19: 150-54. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.-2015.12.008>.
- Boğan, Erhan, and Mehmet Saruşık. 2019. "Halal Tourism: Conceptual and Practical Challenges." *Journal of Islamic Marketing* 10 (1): 87-96. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2017-0066>.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. 2008. "Using Thematic Analysis in Psychology, Qualitative Research in Psychology." *Journal of Chemical Information and Modeling* 3 (2): 77-101. <http://dx.doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Burdah, Ibnu. 2019. *Obat Galau Milenial Pecinta Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Carboni, Michele, Carlo Perelli, and Giovanni Sistu. 2017. "Developing Tourism Products in Line with Islamic Beliefs: Some Insights from Nabeul-Hammamet." *Journal of North African Studies* 22 (1): 87-108. <https://doi.org/10.1080/13629387.2016.1239078>.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Che Mat, Azman, Azman Zakaria, and Kamaruzaman Jusoff. 2009. "The Importance of Arabic Language in Malaysian Tourism Industry: Trend during 1999-2004." *International Journal of Business and Management*, 4 (7): 3-9.
- Chen, Pi-Ching, W. Y. Chiu, and T. Y. Lin. 2011. "A Study Constructing a Holistic English for Specific Purposes (ESP)

- Curriculum Model for Tourism and Hospitality English.” *Education Research Journal* 1 (5): 84–93.
- Dahan, Hassan Basri AwangMat, and Mohd Azhar Zailaini. 2005. “Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan-Khusus: Satu Pandangan Awal,” 233–44.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar, Gava Desain*. Yogyakarta: Gava Media.
- El-Gohary, Hatem. 2016. “Halal Tourism, Is It Really Halal?” *Tourism Management Perspectives* 19: 124–30. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.013>.
- Eltिंगari, S. M. Mohamed. 2008. “Al-Lughah Al-`Arabiyyah Li Agraadh Khaassah, Ittijaahaat Jadiidah Wa Tahaddiyaat.” Attarikh-Alarabi. 2008. <http://www.attarikh-alarabi.ma/Html/Adad43%0Apartie5.htm>.
- Errington, J. (1999). Language, Religion, and Identity in Indonesia. *ISIM Newsletter*, 3(1), 16. <https://scholarlypublications.universiteitleiden.nl/access/item%3A2721210/view>
- Ernawati, Euis. 2018. “Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pariwisata.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 (1):15–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7515>.
- Fahham, A Muchaddam. 2017. “Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8 (1): 65–79.
- Harvey, Lou. 2015. “Beyond Member-Checking: A Dialogic Approach to the Research Interview.” *International Journal of*

- Research and Method in Education* 38 (1): 23–38. <https://doi.org/10.1080/1743727X.2014.914487>.
- Heller, M. (2003). Globalization, the new economy, and the commodification of language and identity. *Journal of Sociolinguistics*, 7(4), 473–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.012809.104951>
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Ibrahim, Zulkifli, Mohd Salehuddin Zahari, Maimunah Sulaiman, Zulhan Othman, and Kamaruzaman Jusoff. 2009. “Travelling Pattern and Preferences of the Arab Tourists in Malaysian Hotels.” *International Journal of Business and Management* 4 (7). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n7p3>.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Jaelani, Aan. 2017. “International Review of Management and Marketing Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects.” *International Review of Management and Marketing* 7 (3): 25–34.
- Jafari, Jafar, and Noel Scott. 2014. “Muslim World and Its Tourisms.” *Annals of Tourism Research* 44 (1): 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.08.011>.
- Jalu, M.I. 2008. “‘T̄dād Wah}dāt Dirāsiyah Li Ta`līm Al-Lugah Al-`Arabiyyah Li Al-`Āmilīn Fī Haql as-Siyāh}ah’ (Menyiapkan Silabus Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Para Praktisi Pariwisata).” Islamic International University.

- Jia, Xiong, and Zhang Chaozhi. 2020. "‘Halal Tourism’: Is It the Same Trend in Non- Islamic Destinations with Islamic Destinations?" *Asia Pacific Journal of Tourism Research* 25 (2): 189–204. <https://doi.org/10.1080/10941665.2019.1687535>.
- Kessler, Kristel. 2015. "Conceptualizing Mosque Tourism: A Central Feature of Islamic and Religious Tourism." *The International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 3 (2): 11–32.
- Maimunsyah. 2019. "Analisis Kebutuhan Terhadap Bahasa Arab Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Banda Aceh Dan Aceh Besar." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 2 (2): 57–64. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i2.171>.
- Misran, Misran. 2013. "Dialek ‘Ammiyyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pariwisata Di Indonesia." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 12 (2): 398. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2013.12208>.
- Mohsin, Asad, Noriah Ramli, and Bader Abdulaziz Alkhulayfi. 2016. "Halal Tourism: Emerging Opportunities." *Tourism Management Perspectives* 19 (2015): 137–43. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.010>.
- Mujib, and Rahmawati. 2013. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mustofa, Bisri, and Abdul Hamid. 2016. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nawas, K. A., Amir, A. Muiz., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic Imagination Till We Make it:

- Language and Symbol Representation in the Indonesian E-Commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005.
- Palmer, Jeremy. 2007. "Arabic Diglossia: Teaching Only the Standard Variety Is a Disservice to Students." *Arizona Working Papers in SLA & Teaching* 14: 111–22. <http://slat.arizona.edu/sites/slat/files/page/awp14palmer.pdf>.
- Pujolar, J. (2018). Post-nationalism and language commodification. In J. W. Tollefson & M. Pérez-Milans (Eds.), *The Oxford handbook of language policy and planning* (pp. 1–21). Oxford Handbooks Online: Scholarly Research Review. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190458898.013.25>
- Rahman, Nor Aida Abdul. 2020. "Tourist Guiding in Halal Tourism: Case of Southeast Asia." *Igi Global Publisher of Timely Knowledge*, 200216. <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3725-1.ch011>.
- Rochgiyanti. 2013. "Pembelajaran Paket B PKBM Barito Kota Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Progresif* 3 (2): 167–79. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/5237>.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Media.Rosalinda,
- Sa'adah Muhamad, Nur, Syahnaz Sulaiman, Khairul Akmaliah Adham, and Mohd FuaadSaid. 2019. "SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES Halal Tourism: Literature Synthesis and Direction for Future Research." *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum* 27 (1):729–45.

- Saepuddin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sheldon, Neil A. 2016. "The Statistician." *Journal of the Royal Statistical Society* 42 (1): 395–96.
- Suhartanto, Dwi, David Dean, Nono Wibisono, Yackob Astor, Muhammad Muflih, Ani Kartikasari, Rivan Sutrisno, and Nugroho Hardiyanto. 2021. "Tourist Experience in Halal Tourism: What Leads to Loyalty?" *Current Issues in Tourism* 24 (14): 1976–90. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1813092>.
- Suhartanto, Dwi, David Dean, Nono Wibisono, Carol Y. Lu, and Hanudin Amin. 2022. "Millennial Loyalty in Halal Tourism: A Destination-Based Analysis." *Current Issues in Tourism* 25 (9): 1467–80. <https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1924635>.
- Tamsil, Irvan Maulana. 2019. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tujuan Khusus Pemandu Wisata (Tour Guide)." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 1 (2): 147. <https://doi.org/10.21580/alsina.1.2.4280>.
- Usman, Hardius, Nurdin Sobari, and Lia Estika Sari. 2019. "Sharia Motivation in Muslim Tourism Definition, Is It Matter?" *Journal of Islamic Marketing* 10 (3): 709–23. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0015>.
- Vargas-Sánchez, Alfonso, and María Moral-Moral. 2020. "Halal Tourism: Literature Review and Experts' View." *Journal of Islamic Marketing* 11 (3): 549–69. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0039>.



- Wahab, Muhibb Abdul. 2009. *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN [Universitas Islam Negeri] Press dan Ceqda.
- Warsita, Bambang. 2008. *Aplikasinya, Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Wu, Cedric Hsi Jui, and Ali Mursid. 2020. "Loyalty Motivations for Religious Tourism: Indonesian Muslim Travelers Umrah Participating in Umrah Pilgrimage to Mecca, Saudi Arabia." *Tourism Review* 75 (2): 466-78. <https://doi.org/10.1108/TR-11-2018-0155>.
- Yunus, M. 1995. *Arabiyyatu An-Nas Barnāmiḡ Mutakamil Li Ta`līm Al-`Arabiyyah Li Gayr an-Nāṡiqīna Bihā (Elementary Arabic; An Integrated Approach)*. Yale: Yale University Press.
-

## BIOGRAFI PENULIS

**B**atmang lahir di desa Batuputih, kecamatan Poleang Selatan, kabupaten Bombana, provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 31 Desember 1974. Ia merupakan putra dari pasangan Bapak H. Indoheng dan Ibu Hj. Siti Fatimah. Ia dibesarkan bersama 13 bersaudara oleh kedua orang tuanya dalam kondisi keluarga yang sederhana. Meskipun demikian, Ia berhasil menyelesaikan berbagai jenjang pendidikannya tepat waktu, serta mampu menorehkan berbagai prestasi akademik. Mulai dari jenjang sekolah dasar di SDN Batu Putih pada tahun 1981; jenjang sekolah menengah atas di SMPN Boepinang pada tahun 1990; jenjang sekolah menengah atas di MAN Bau-bau pada tahun 1993; jenjang strata satu di IAIN Alauddin Ujung Pandang di Kendari pada tahun 1997. Tidak puas dengan jenjang pendidikan tersebut, ia juga tercatat pernah menempuh pendidikan pelatihan Bahasa Arab di Ma'had Al-Birr Makassar (di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Makassar) yang diselesaikannya selama 2 tahun, tepatnya pada tahun 1999. Adapun jenjang pendidikan strata dua (Magister) di Universitas Negeri Jakarta

(UNJ) pada tahun 2008, dan jenjang strata tiga (Doktoral) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2013.

Pada tahun 2000, ia mulai berkarier sebagai dosen dengan jabatan asisten ahli, pangkat golongan III/a. Ia diamanahkan mengampu mata kuliah pendidikan bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN/IAIN Kendari hingga saat ini. Pada tahun 2021, melalui ketekunan dan usaha yang keras, akhirnya ia berhasil mencapai gelar Guru Besar (Profesor) di bidang pendidikan bahasa Arab. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, ia menjabat selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi, Umum, Perencanaan dan Keuangan di IAIN Kendari.

Sejumlah karya ilmiah tercatat telah berhasil diterbitkannya dalam bentuk buku dan artikel jurnal ilmiah, baik berskala nasional maupun internasional, di antaranya: buku berjudul *Potret Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Gontor VII Indonesia* terbit pada tahun 2020; artikel jurnal nasional berjudul *Zoom-Based Arabic Learning During and Post Covid-19* yang diterbitkan di jurnal *Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* pada tahun 2022; *Arabic Slang Language Use in Pesantren: An Interpretive Case Study* yang diterbitkan oleh *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English* pada tahun 2023; dan artikel jurnal internasional terindeks Scopus berjudul *Perceptions of Pre-Service Teachers on Online Learning during the COVID-19 Pandemic* pada tahun 2021; *Charta Media Influence on Integrated Science Learning Difficulties of Coastal Students* pada tahun 2022. Hingga saat ini, ia masih aktif dan produktif menghasilkan karya-karya akademik maupun non-akademik.